

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS ADAT ISTIADAT DI DESA OLEHSARI  
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah



Oleh :

**Ilhamsyah Budi Kurniawan**  
**NIM. E20162064**

Dosen Pembimbing :

**Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I**  
**NIP. 19820922 200901 2 005**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
NOVEMBER 2020**

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS ADAT ISTIADAT DI DESA OLEHSARI  
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

**Ilhamsyah Budi Kurniawan**  
**NIM. E20162064**

Disetujui Pembimbing:



**Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I**  
**NIP. 19820922 200901 2 005**

**PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS ADAT ISTIADAT DI DESA OLEHSARI  
KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam  
Program Studi Ekonomi Syariah


Hari : Rabu  
Tanggal : 25 November 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

  
M.F Hidayatullah, S.H.I, M.Si  
NIP. 197608122008011015

  
Agung Parmono, SE, M.Si  
NIP.197512162009121002

Anggota:

1. Dr. Abdul Rokhim, M.E.I
2. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.EI

(  )  
(  )

Menyetujui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Jember



  
Dr. Khamdan Rifa'i, S.E., M.Si.  
NIP. 19680807 20003 1 001

## MOTTO

لَهُ مَعْقَبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ ۖ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا  
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّنْ  
دُونِهِ ۚ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: "Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia".\* (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 250.

## PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang telah memberikan pengorbanan dan kasih sayang, serta ketulusan dan kerendahan hati saya ucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan tak lupa sholawat kepada Baginda Rasulullah SAW, Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ayahanda Budi Mulyani dan Ibunda Ika Kurniawati yang sudah melahirkan saya sampai menjadi insan yang selalu berbakti dan penuh dedikasi. Saya selalu berdoa agar kedua orang tua selalu dapat mendidik dan memotivasi saya sampai tua nanti. Terima kasih atas perjuangan yang diberikan dan pengorbanan berupa materi dan non materi.
2. Keluarga besar Bani Emo Supriyadi dan Bani Hafid bin H.Nawawi yang sudah memberikan dukungan dan juga motivasi agar selalu rendah diri dan tak lupa Kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dan juga terima kasih kepada Umik Siti Khotijah dan Abah Suryadi yang sudah menjadi tentor saya dalam hal menimba arti ilmu kehidupan dan ilmu bertanggung jawab.
3. Guru-guru saya mulai Taman Kanak-kanak Aisyah Banyuwangi, Sekolah Dasar Negeri Model Banyuwangi, Sekolah Menengah Penjuruan 2 Banyuwangi, Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi yang sudah membimbing dan mendidik saya dalam hal ilmu pendidikan. Terima kasih kepada guru ngaji saya Bapak Ahmad Yani yang sudah membimbing, serta mendoakan dan mendidik dalam hal ilmu spiritual dan terima kasih kepada

bapak dan ibu dosen IAIN Jember yang selalu sabar dalam hal mendidik dan memotivasi dalam hal arti kehidupan keras dalam hal memasuki dunia kerja.

4. Cak Hamdan, Cak Ilul, Cak Hufron, Cak Dani, Kang Fitroh, Kang Andi, Kang Asep, teman-teman seperjuangan, dan kader-kader IMABA terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Mbak Diana, Mbak Ella, Windi dan teman seperjuangan UKOR atas ilmunya dan dukungannya. Dan Terima kasih teman-teman pecinta alam ORPASH atas motivasinya dalam hal menghargai waktu dan kondisi sekitar.
5. Sahabat- sahabat saya, Indra Gemilang, Aqib yudra, Rafael Ekky Ramadhan, Muhammad Hanif Sulhan, Malindo, Risna, Mincul, Yuni Syafaatul Barokah, Maulidiana Silmi Muafa, Aminatus suhriyah, teman-teman anak Proposal, dan teman-teman PPL di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu yang sudah membantu dan memberikan dukungan atas penyelesaian skripsi ini.
6. Kelas ES2 prodi Ekonomi Syariah, keluarga KKN Posko 61, dan warga Suco Pangepok terima kasih atas rasa ilmu kekeluargaan yang diberikan hingga saya mendapatkan ilmu arti rasa kekeluargaan yang sesungguhnya. Terima kasih atas rasa kasih sayang yang diberikan semoga Allah SWT membalas atas kebaikan semuanya.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya prodi Ekonomi Syariah.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi maha Penyayang. Tiada kata yang tak pantas diucapkan selain ucapan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul **“PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL BERBASIS ADAT ISTIADAT DI DESA OLEHSARI KECAMATAN GLAGAH KABUPATEN BANYUWANGI”**, disusun sebagai kelengkapan guna memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ekonomi Islam di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember dan sebagai jembatan pertama karya ilmiah yang saya susun.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM. Selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. Khamdan Rifa’i, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember.
3. Ibu Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang penuh kesabaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan

pemikirannya untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Jember yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan serta staf dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan pelayanannya.

Besar harapan skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang positif bagi pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis terutama rekan-rekan mahasiswa Ekonomi Syariah. Semuanya adalah kembali pada kapasitasnya masing-masing yang telah berupaya secara maksimal untuk menghantarkan kepada penyelesaian studi yang telah penulis lakukan, maka atas dasar keterbatasan penulis baik itu yang menyangkut penataan kalimat, serta penyajian hasil penelitian, itu adalah gambaran kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu segala kerendahan hati, penulis memohon maaf, dan memohon saran demi perbaikannya penulisan skripsi ini, diucapkan terimakasih.

Jember, 08 Oktober 2020

**ILHAMSYAH BUDI KURNIAWAN**  
**NIM. E20162064**



## ABSTRAK

**Ihamsyah Budi Kurniawan, Nikmatul Masruroh, M. E.I, 2020:**  
*Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.*

Pembangunan ekonomi lokal merupakan proses kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu, Menyangkut dengan tradisi atau kebudayaan lokal sendiri di Desa OlehSari salah satu festival di Banyuwangi yang menampilkan nilai-nilai kultural.

Fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini adalah: 1). Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?. 2). Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian ini adalah 1). Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, 2). Untuk mengetahui dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat terhadap pendapatan masyarakat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif, jenis penelitian menggunakan penelitian deskriptif. Sedangkan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: *Pertama*, Dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ini melalui beberapa tahapan pertama tahapan persiapan dimulai dengan mempersiapkan SDM, modal, potensi lokal, sampai pihak terkait Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, sampai dengan pembentukan suatu UMKM. Tahap kedua perencanaan yaitu tahap penentuan produk unggulan yang ada di Desa OlehSari yang memang produk OlehSari sendiri seperti membatik, kue kering dan sebagainya. Tahap ketiga pelaksanaan yaitu dengan cara memperkuat peran pemerintah setempat, peran *stakeholder* dan juga pelaku usaha dengan cara memberikan pelatihan seminar-seminar terkait dengan produk dan pengembangan ekonomi lokal tersebut. Tahap keempat yaitu tahap evaluasi yang dilakukan untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini. *Kedua*, Dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini sangat berdampak sekali terhadap ekonomi masyarakat yaitu pendapatan masyarakat semakin meningkat bahkan ada yang mengatakan satu malam jualan di festival kuliner sama dengan pendapatannya dalam satu minggu sehingga bisa dikatakan 30% sampai dengan 40% peningkatan penjualan dan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: PEL, Adat Istiadat, Tradisi

## ABSTRACT

**Ilhamsyah Budi Kurniawan, Nikmatul Masruroh, MAY, 2020:** *Customs-Based Local Economic Development in OlehSari Village, Glagah District, Banyuwangi Regency.*

The Local economic development is a process of cooperation between local governments and their communities in managing existing resources. Tradition can be interpreted as a true inheritance or legacy from the past, related to local traditions or culture in OlehSari Village.a festival in Banyuwangi that displays cultural values.

Research focus ywhich are contained in this thesis are: 1). How is the process of implementing local economic development based on customs in OlehSari Village, Glagah District, Banyuwangi Regency? 2). How is the impact of local economic development based on customs in the economic life of the village community of OlehSari, Glagah District, Banyuwangi Regency?

The objectives of this study are 1). To find out the process of implementing local economic development based on customs in OlehSari Village, Glagah District, Banyuwangi Regency, 2). This is to determine the impact of custom-based local economic development on community income in OlehSari Village, Glagah District, Banyuwangi Regency.

The approach used in this research is qualitative, this type of research uses descriptive research. Meanwhile, data collection uses observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used descriptive analysis techniques and to test the validity of the data using source triangulation.

This research draws the following conclusions: First, in process The implementation of local economic development based on customs in OlehSari Village, Glagah District, Banyuwangi Regency goes through the first several stages of preparation starting with preparing human resources, capital, local potential, to parties related to the Regional Government, Village Government, to the formation of an UMKM. The second stage of planning is the stage of determining which superior products ada in OlehSari Village, which is a product of OlehSari itself, such as batik, pastries and so on. The third stage of implementation is by strengthening the role of local government, the role of stakeholders and also business actors by providing training seminars related to products and local economic development. The fourth stage is the evaluation stage carried out to see the advantages and disadvantages of implementing this custom-based local economic development program. Second, in the development of a local economy based on customs, it has a very significant impact on the village and the community, the impact on the village is the increasing popularity of the village of Olehsari to the outside community.

Keywords: PEL, Customs, Traditions

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	12
C. Tujuan Penelitian .....	12
D. Manfaat Penelitian .....	13
E. Definisi Istilah.....	14
F. Sistematika Pembahasan .....	17
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	18
B. Kajian Teori .....	34
1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).....	34
2. Adat Istiadat.....	48

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	52
B. Lokasi Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian .....	53
D. Teknik Pengumpulan Data.....	54
E. Teknik Analisis Data.....	55
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahapan-tahapan Penelitian .....	56

### **BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Umum Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi .....	58
B. Penyajian Data dan Analisis .....	70
1. Proses Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi lokal Berbasis Adat Istiadat Di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	70
2. Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.....	77
C. Pembahasan Temuan .....	79

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	85

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>87</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matrik Penelitian
3. Pedoman Wawancara
4. Dokumentasi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Selesai Penelitian
7. Jurnal Penelitian
8. Biodata Penulis



## DAFTAR TABEL

1.1 faktor pendorong dan penghambat.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	30
2.2 Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal.....	38
4.1 Kepimpinan kepala Desa OlehSari.....	63
4.2 Data jumlah RT/RW Per Dusun Desa OlehSari.....	65
4.3 Data Penduduk Desa OlehSari.....	65
4.4 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa OlehSari.....	66
4.5 Tabel Data Penduduk Desa OlehSari.....	66
4.6 Mata Pencaharian Penduduk Desa OlehSari.....	67
4.7 Dampak Internal dan Eksternal Pelaksanaan PEL.....	83



## DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa Olehsari Kecamatan Glagah.....	58
4.2 Struktur Organisasi Desa OlehSari.....	69
4.3 Siklus Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal.....	76



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di Indonesia tidak hanya ditinjau di sektor pusat tetapi dilihat dari segi sektor pembangunan sektor daerah, karena sektor daerah adalah sektor paling penting untuk penyumbang pendapatan terbesar untuk proses kemajuan suatu bangsa. Pembangunan ekonomi lokal merupakan proses kerja sama antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi pertumbuhan ekonomi dalam wilayah tersebut. Keduanya memiliki tolak ukur keberhasilan yang dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi, struktur ekonomi, dan semakin kecilnya ketimpangan pendapatan antar penduduk, antar daerah dan antar sektor.<sup>2</sup>

Otonomi daerah telah diberlakukan di Indonesia mulai tahun 2001 yang ditandai dengan diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 kemudian disempurnakan dengan UU No.32 Tahun 2004. Mengacu pada undang-undang tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa desentralisasi harus mencakup dua hal pokok: *pertama*, pemberian kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, bukan hanya pembagian kewenangan seperti

---

<sup>2</sup> Shanty Oktavilia, "Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal sebagai Upaya Mengatasi Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah", *Jurnal: Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*, Vol. 2 No.1, (Agustus, 2011), 219.



yang ada dalam UU No.5 Tahun 1974. *Kedua*, memberikan tanggung jawab kepada daerah untuk mengelola potensinya maka pada saat itu juga daerah tersebut juga mendapat tanggung jawab untuk mengawasi pengelolaan dan pemanfaatan potensi tersebut.<sup>3</sup> Berkaitan dengan penerapan otonomi, Banyuwangi merupakan kabupaten yang menerapkan *ecotourism* dalam melakukan *branding* diri sebagai tempat destinasi wisata baik nasional hingga internasional. Hal ini didukung dengan usaha pemerintah daerah Banyuwangi yang memprioritaskan bidang pariwisata sebagai bidang unggulan setelah kewajiban pembenahan utama di bidang kesehatan dan pendidikan dan juga keinginan dari Bupati sendiri ialah mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis potensi sumber daya alam dan kearifan lokal.<sup>4</sup> Dalam soal pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi masih di atas rata-rata nasional. Tahun 2015, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi mencapai 6,01%. Tahun 2016, ekonomi Banyuwangi tumbuh 5,38%. Sedangkan pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Banyuwangi mencapai 5,6%. Dari data tersebut menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi melebihi pertumbuhan ekonomi nasional, pada tahun 2017 pertumbuhan ekonomi Kabupaten Banyuwangi sebesar 5,6% lebih tinggi daripada nasional yang mencetak angka pertumbuhan ekonomi sebesar 5,06%.<sup>5</sup> Salah satu

---

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No.32 tahun 2004 tentang penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah lokal dan DPRD, 2004.

<sup>4</sup> Visi-Misi, SK SOP & SK Pengaduan Disbudpar Kab.Banyuwangi, No. 188, 2019.

<sup>5</sup> <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/ekonomi.html>, (9 November 2019).

faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banyuwangi ialah pada sektor pariwisatanya yang sangat beragam.<sup>6</sup>

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menggelar serangkaian agenda wisata di Banyuwangi yang diberi nama “Banyuwangi Festival (B-fest)” yang digelar sejak tahun 2012 yang kemudian menjadi salah satu pemicu kemajuan daerah di ujung timur Pulau Jawa ini. Tidak hanya saja memajukan nama Banyuwangi, namun juga menggerakkan perekonomian masyarakat. Tercatat dari tahun 2012 sudah diadakan 10 *event*, kemudian tahun 2017 meningkat menjadi 72 *event* dan menjadi tahun pertama tarian Seblang OlehSari masuk kedalam agenda Banyuwangi Festival. Tahun 2018 menjadi 77 *event* dan Festival tarian Seblang Olehsari masuk kedalam acara festival dan dengan sejumlah *event* unggulan.<sup>7</sup>

Banyuwangi memiliki banyak destinasi wisata yang sangat indah, potensi wisatanya sangat tinggi tidak heran Banyuwangi jadi salah satu destinasi favorit di Jawa Timur. Jumlah kunjungan wisatawan domestik sejak tahun 2013 hingga tahun 2018 mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2013 wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi sejumlah 1.057.952 orang dan di tahun 2018 jumlah wisatawan domestik yang mengunjungi Kabupaten Banyuwangi menjadi sejumlah 5.039.934 orang dan rata-rata para wisatawan domestik ketika berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi menghabiskan uang sebesar 1.638.000 rupiah. Tidak hanya

---

<sup>6</sup> Bayu Mitra Adhytama Kusuma, “Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional: Studi Kasus Di Kabupaten Jawa Timur”, *Jurnal: Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol.2 No.2, (September, 2014), 03.

<sup>7</sup> <https://banyuwangitourism.com>, (9 November 2019).

wisatawan lokal, keindahan Banyuwangi juga disorot mancanegara. Terbukti dari jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Kabupaten Banyuwangi pada tahun 2013 sebanyak 10.462 orang, meningkat signifikan menjadi 127.420 orang di tahun 2018 dan rata-rata para wisatawan mancanegara ketika berkunjung ke Kabupaten Banyuwangi menghabiskan uang sebesar 3.700.000 rupiah.<sup>8</sup> Rangkaian kegiatan festival tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah kabupaten Banyuwangi dalam menyuguhkan atraksi untuk meningkatkan kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara ke Kabupaten Banyuwangi, dan juga sesuai misi Banyuwangi yaitu meningkatkan kebersamaan dan kerjasama antara pemerintah, pelaku usaha dan kelompok-kelompok masyarakat untuk mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat.<sup>9</sup>

Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai “tradisi” yang berarti bahwa hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.<sup>10</sup> Menyangkut dengan tradisi atau kebudayaan lokal sendiri di Banyuwangi dapat disebut sebagai kota seni / adat istiadat, karena banyak kesenian adat istiadat yang terdapat di Banyuwangi. Banyak orang luar Banyuwangi menyebut adat istiadat lokal yang unik ada di Desa Kemiren,

<sup>8</sup> <https://www.banyuwangikab.go.id/profil/pariwisata.html>, (9 November 2019).

<sup>9</sup> <https://www.banyuwangikab.go.id/pemerintahan/visi-dan-misi.html>, (21 November 2019).

<sup>10</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 69.

akan tetapi di setiap daerah di Banyuwangi mempunyai keunikan tersendiri, salah satunya di Desa OlehSari yaitu tarian *seblang* OlehSari. Perbedaan kedua desa ini dapat dilihat adat istiadat sendiri yaitu *barong* Kemiren dan *seblang* OlehSari. Menurut masyarakat Kemiren *barong* adalah simbol kebersamaan dan juga tujuan tari *barong* saat bersih desa adalah tolak bala penyakit, dan dilaksanakan setiap tanggal 2 syawal yaitu pada saat hari Raya Idul Fitri kedua yaitu pada saat ritual *ider* bumi<sup>11</sup>. Sedangkan Desa OlehSari melakukan tradisi ritual bersih desa yang dinamakan ritual *seblang*, dengan tujuan agar desa tetap dalam keadaan tentram, aman dan terhindar dari mara bahaya, dan dilakukan 7 hari berturut-turut setelah hari Raya Idul Fitri.<sup>12</sup> Desa OlehSari salah satu festival di Banyuwangi yang menampilkan nilai-nilai kultural dan komersial adalah ritual Seblang OlehSari. Sejarahnya sendiri pada dasarnya tarian Seblang OlehSari adalah tarian khas suku Osing, Banyuwangi tari Seblang merupakan tradisi yang sudah cukup tua sehingga sangat sulit diacak asal usul dimulainya. Penari Seblang pertama yang diketahui bernama Semi yang juga merupakan pelopor tari Gandrung pertama meninggal tahun 1973. Ada kemiripan antara tari Seblang dengan ritual tari Sintren di Cirebon dan ritual Sanghyang di Pulau Bali. Masyarakat Osing sebagai suku asli Kabupaten Banyuwangi mempercayai Seblang merupakan singkatan dari "*Sebele ilang*" atau "sialnya hilang". Tradisi Seblang ini dilakukan di dua desa. Selain di Desa Bakungan, tarian Seblang juga digelar di Desa OlehSari yang juga berada di wilayah Kecamatan Glagah. Para penari

---

<sup>11</sup> <http://kemiren.com/barong-kemiren-budaya-banyuwangi/>

<sup>12</sup> Almira Puspita Yashi, "Ritual *Seblang* Masyarakat Using Di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur", Jurnal: *Haluan Sastra Budaya*, Vol. 2 No. 1, (2018), 2.

Seblang dipilih secara supranatural oleh dukun setempat, dan biasanya penari harus dipilih dari keturunan penari Seblang sebelumnya. Ada perbedaan yang signifikan antara tarian Seblang yang ada di Desa OlehSari dengan tari Seblang yang ada di Desa Bakungan. Yang membedakan adalah waktu pelaksanaan dan yang penarinya.<sup>13</sup>

Tari Seblang di Desa OlehSari dibawakan oleh wanita muda yang belum akil baliq dan dilaksanakan selama 7 hari berturut-turut setelah hari Raya Idul Fitri. Sedangkan di Desa Bakungan, ritual tari Seblang digelar satu minggu setelah Hari Raya Idul Adha dan dibawakan oleh penari wanita yang usianya 50 tahun ke atas yang telah mati haid *manopause* dan dilakukan semalam suntuk di Balai Desa Bakungan. Alat musik yang mengiringi tarian Seblang di Desa Bakungan hanya terdiri dari satu buah kendang, satu buah kempul atau gong dan dua buah sarong. Sedangkan di Desa OlehSari ditambah dengan biola sebagai penambah efek musikal. Tidak hanya pada sang penari dan waktu pelaksanaan ritual, dari segi busana pun, tari Seblang di Desa OlehSari dan Desa Bakungan memiliki perbedaan yang terletak pada omprok atau mahkota sang penari. Omprok yang dipakai oleh penari Seblang di Desa OlehSari biasanya terbuat dari pelepah pisang yang disuwir-suwir hingga menutupi sebagian wajah penari, di bagian atasnya diberi bunga-bunga segar yang biasanya diambil dari kebun atau area sekitar pemakaman, dan ditambah dengan sebuah kaca kecil yang ditaruh di bagian tengah omprok. Sedangkan omprok atau mahkota yang digunakan oleh penari

---

<sup>13</sup> Anshori, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Seblang di Desa Bakungan sangat menyerupai omprok yang dipakai dalam pertunjukan Gandrung, hanya saja bahan yang dipakai terbuat dari pelepah pisang dan dihiasi bunga-bunga segar meski tidak sebanyak penari Seblang di OlehSari. Bagi masyarakat Desa OlehSari, ritual Seblang merupakan ritual sakral.<sup>14</sup> Di samping festival Seblang, dampak terhadap peningkatan pengembangan ekonomi lokal Desa OlehSari, aparat desa dan masyarakat sangat antusias saling bergotong-royong dan juga berpartisipasi dalam melestarikan kearifan lokal desa sehingga nama jua desa dapat dikenal secara luas. Seperti halnya warga negara asing yang hendak ke kawah ijen bisa mampir untuk menyaksikan festival tari Seblang dan media bisa meliput dan menonton budaya Desa OlehSari sehingga lebih dikenal lagi oleh masyarakat luas.<sup>15</sup>

Pemerintah desa telah melakukan upaya lanjutan dengan diadakannya kuliner *Bengi Lan Lungguh Ngopi* setiap sabtu malam minggu, tujuan dari diadakannya program *Kuliner Bengi Lan Lungguh Ngopi* ini memang sebagai inovasi dari pemerintah desa dalam meningkatkan perekonomian desa dengan adanya iuran dari pedagang yang berjualan sebagai tambahan pemasukan APBDes dan juga untuk mengembangkan perekonomian masyarakat dari hasil berdagang dengan omset rata-rata per pedagang memperoleh pemasukan sebesar Rp.500.000,- (lima ratus ribu rupiah). Di mana setiap kegiatannya ada yang unik dari festival kuliner tersebut, masyarakat desa tersebut menggunakan baju adat desa sehingga menarik para pengunjung. Secara tidak

<sup>14</sup> Almira Puspita Yashi, "Ritual Seblang Masyarakat Using Di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur", *Jurnal: Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora*, Vol.2 No.1, (2018), 2.

<sup>15</sup> Nur Halimah, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 November 2019.

langsung masyarakat Desa OlehSari lebih menampilkan kearifan kebudayaan lokal bisa ditinjau dari segi pendapatan masyarakat sekitar. Dengan adanya festival tersebut berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat sekitar Desa OlehSari dan juga dari perangkat desa, pemerintah Banyuwangi ikut serta berpartisipasi. Masyarakat luas dan wisatawan dapat mengenal dan mengetahui Desa OlehSari mengenai kebudayaan dan tradisi lokal desa tersebut yang masih menjaga kearifal lokalnya. Pemerintah desa dalam mendukung strateginya membentuk tim inovasi desa yang memiliki tugas dan fungsi untuk menggali potensi baru yang bisa diangkat dan dikembangkan melalui program atau kegiatan lainnya, Sehingga diharapkan kedepan pemerataan ekonomi masyarakat di Desa OlehSari bisa merata dan menyeluruh.<sup>16</sup>

Kemudian untuk lebih memahami pengembangan ekonomi lokal dapat diketahui dengan mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambat. Dukungan dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten, dan dinas terkait sangat penting guna mendorong kegiatan yang diprogramkan oleh desa pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1.1**  
**Faktor Pendorong dan Penghambat**

No	Faktor Pendorong	Faktor Penghambat
1	Dukungan pemerintah Kabupaten Banyuwangi	Keberadaan progam/ kebijakan pemerintah kabupaten bersifat <i>Top Down</i>
2	Dukungan pemerintah Desa Olehsari	Peningkatan ekonomi lokal yang belum merata, hanya sebagian yang

<sup>16</sup> Nur Halimah, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 November 2019.

		terlibat dalam acara
3	Keterlibatan aktif masyarakat di berbagai kegiatan baik festival Seblang maupun <i>Kuliner Bengi Lan Lungguh Ngopi</i>	Terbatasnya sarana dan prasarana
4	Perbaikan ekonomi masyarakat desa olehsari khususnya pedagang yang terlibat dalam acara festival Seblang dan <i>Kuliner Bengi Lan Lungguh Ngopi</i>	Infrastruktur atau akses jalan yang kurang memadai

Sumber: Data diolah

Faktor pendorong dan penghambat tersebut nantinya akan ditentukan menjadi keberhasilan dalam meningkatkan pengembangan ekonomi lokal melalui festival Seblang di Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Faktor-faktor tersebut antara lain:<sup>17</sup>

#### 1. Dukungan Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Dukungan pemerintah sangat dibutuhkan dalam pengembangan ekonomi lokal melalui budaya sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai dengan tujuan pemerintah. Festival Seblang Desa OlehSari sendiri masuk dalam kalender tahunan Banyuwangi festival yang digagas pemerintah Kabupaten Banyuwangi, ada tiga tujuan utama diselenggarakannya Banyuwangi festival. *Pertama*, untuk mengenalkan budaya lokal Banyuwangi ke kancah global, melalui festival ini diharapkan masyarakat mau melestarikan dan mencintai budaya lokal mereka. Tujuan *kedua* adalah untuk memberikan apresiasi bagi anak-anak Banyuwangi yang bergiat di bidang seni budaya. *Ketiga*, untuk menggerakkan ekonomi lokal. Tentunya saat Festival Seblang OlehSari

<sup>17</sup> Safrieta Jatu Permatasari, "Strategi Peningkatan Kemandirian Desa Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Festival Seblang Desa Olehsari - Banyuwangi)", *Jurnal: JIABI*, Vol.3 No.1, (2019).



digelar maka perekonomian pun akan terangkat. Di mana saat kegiatan berlangsung dagangan penjual disekitar acara laris, pendapatan parkir, banyak wisatawan lokal maupun mancanegara yang hendak ke kawah ijen bisa mampir melihat festival Seblang, jasa-jasa penunjang bergerak, seperti jasa transportasi, pemandu wisata dan lainnya.

## 2. Dukungan Pemerintah Desa OlehSari

Dukungan pemerintah Desa OlehSari tentunya sangatlah penting dengan melihat berbagai aspek seperti:

### a. Pembinaan Masyarakat Desa

Peran pemerintah desa OlehSari tersebut adalah menggerakkan pemuda desa (Karang Taruna) untuk bekerjasama dalam terlibat melestarikan budaya desa atau kearifan lokal desa, harapannya pemuda lebih bisa memberikan kontribusi yang besar dalam upaya mengenalkan budaya desa kemasyarakat luas. Mengenai pelestarian budaya desa dan pengembangan dengan potensi upaya untuk kesejahteraan masyarakat.

### b. Kerjasama Desa Dalam Melestarikan Budaya

Dalam melestarikan budaya desa agar dikenal ke daerah-daerah lain bahkan mancanegara pemerintah desa harus bisa berkreasi dan membangun jaringan-jaringan untuk saling bekerjasama untuk mendukung melestarikan budaya desa agar di kenal masyarakat secara luas. Oleh karena itu pemerintah desa membuat solusi untuk

mengangkat budaya Seblang masuk dalam festival Banyuwangi, sehingga dibutuhkan kerjasama dengan Dinas Pariwisata.

c. Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa

Sebagai upaya melestarikan budaya dan kearifan lokal desa, pemerintah desa memberikan peluang kepada masyarakat untuk berperan dalam upaya melestarikan budaya desanya dengan cara saling gotong-royong menyumbangkan tenaga maupun materi secara sukarela dan bahu membahu satu dengan yang lainnya untuk memeriahkan budaya.

d. Meningkatkan Perekonomian Dan Pendapatan Desa

Peran pemerintah desa dalam melestarikan budaya tersebut mengajarkan kepada masyarakat Desa OlehSari untuk selalu menghargai budaya desa dan senantiasa berpartisipasi dalam membangun desa demi kesejahteraan masyarakat desa.

3. Keterlibatan Aktif Masyarakat Dalam Kegiatan Festival Seblang

Keterlibatan aktif masyarakat untuk membangun desa sangatlah penting guna masyarakat desa bisa berperan aktif dalam suatu pembangunan desa untuk lebih baik lagi, dari keterlibatan warga masyarakat dalam kegiatan tersebut secara tidak langsung masyarakat dapat melihat dan mengontrol kinerja dari pemerintah desa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa OlehSari untuk saling bekerjasama membangun desa dan melestarikan budaya desa. Sedangkan untuk upaya melestarikan kearifan lokal desa, pemerintah desa juga memberikan

peluang kepada masyarakat untuk berperan penting didalamnya yaitu dengan saling gotong-royong, bahu membahu satu dengan yang lainnya untuk memeriahkan budaya. Hal ini sangat penting jika kita lihat peran pemerintah desa adalah mensejahterakan warga masyarakatnya.

Dengan demikian, berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai fenomena yang terjadi. Melalui Penelitian ini penulis mengambil judul: “**Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi**”.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat terhadap pendapatan masyarakat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berubah kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.<sup>18</sup>

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keilmuan yang terkait dengan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu untuk dikembangkan dengan menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang saat ini dilakukan bisa menambah pengalaman yang lebih mendalam lagi bagi peneliti tentang prosedur penulisan dan penelitian yang lebih baik kedepannya.

#### b. Bagi Lembaga IAIN Jember

Penelitian ini semoga dapat menjadi referensi bagi pihak IAIN Jember dan memberikan kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat.

---

<sup>18</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember. IAIN Jember Press, 2017), 45.

c. Bagi Masyarakat atau Pembaca

Bagi masyarakat dengan adanya penelitian ini diharapkan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat tidak hanya di terapkan di Desa OlehSari tetapi bisa diterapkan di desa lainnya terutama di wilayah Kabupaten Banyuwangi.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana maksud oleh peneliti.

### 1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan ekonomi lokal (PEL) merupakan salah satu instrumen untuk mendorong percepatan pembangunan daerah. Menurut Blakely dan Bradsaw, PEL adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. PEL juga mencakup banyak fungsi dari pemerintah dan sektor swasta termasuk perencanaan lingkungan, pengembangan usaha, penyediaan infrastruktur, pengembangan perumahan dan keuangan.<sup>19</sup> Dalam pengembangan ekonomi lokal (PEL) Mudrajad Kuncoro memberikan penekanan utama pada “*endogenous development policiest*”. Artinya PEL harus mampu memanfaatkan potensi sumber daya manusia (SDM) lokal, sumber daya

<sup>19</sup> Etika Ari Susanti, Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang), *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.4 (Desember 2011), 31-40.

institusional lokal dan sumber daya fisik lokal sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. PEL mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri- industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, indentifikasi pasar, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.<sup>20</sup>

Hakekat dari PEL pada jaringan kemitraan antara pemerintah daerah dengan para *stakeholder* termasuk sektor swasta dalam mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia maupun kelembagaan secara lebih baik untuk mendorong pertumbuhan kegiatan ekonomi daerah dan menciptakan pekerjaan baru. Dengan demikian, PEL merupakan proses pembangunan ekonomi dimana *stakeholders endogeneous* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi dan wilayahnya. Namun dalam proses dan keterlibatan para *stakeholder's* tidak saja menentukan apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya.

## 2. Adat Istiadat

Dalam ensiklopedia disebutkan bahwa adat adalah kebiasaan atau tradisi masyarakat yang telah dilakukan berulang kali secara turun-temurun. Kata “Adat” dipakai tanpa membedakan mana yang mempunyai

---

<sup>20</sup> Mudrajad Kuncoro, *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan dan Kota* (Jakarta: Salemba Empat, 2012) 185.

sanksi seperti “Hukum Adat” dan mana yang tidak mempunyai sanksi disebut adat saja.<sup>21</sup> Menurut Hasan Hanafi, tradisi segala warisan masa lampau yang masuk pada kita dan masuk kedalam kebudayaan yang sekarang berlaku. Dengan demikian, bagi Hanafi tradisi tidak hanya merupakan persoalan peninggalan sejarah, tetapi sekaligus merupakan persoalan kontribusi zaman kini dalam berbagai tingkatannya.<sup>22</sup>

Secara bahasa perkataan tradisi mengandung suatu pengertian tersembunyi tentang adanya kaitan antara masa lalu dan masa kini. Menunjuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih terwujud dan berfungsi pada masa sekarang. Tradisi memperlihatkan bagaimana anggota masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal-hal yang bersifat ghaib atau keagamaan. Tidak hanya itu saja sebagai sistem budaya, tradisi juga merupakan suatu sistem yang menyeluruh yang terdiri dari berbagai aspek yang pemberian arti laku ujaran, laku ritual, dan berbagai jenis laku lainnya dari manusia atau sejumlah manusia yang melakukan tindakan satu dengan yang lain unsur terkecil dari sistem tersebut adalah simbol. Simbol meliputi konstitutif (yang terbentuk kepercayaan), simbol kognitif (yang berbentuk ilmu pengetahuan), simbol penilain normal, dan sistem ekspresif atau simbol.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven, 1999), 21.

<sup>22</sup> Moh. Nur Hakim, *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi* (Malang: Bayu Media Publishing, 2003), 29.

<sup>23</sup> Mursal Esten, *Kajian Transformatif Budaya* (Bandung: Angkasa, 1999), 22.

Maksud judul Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dalam penelitian ini ialah adat istiadat bisa menjadi berperan dalam pengembangan ekonomi lokal pada masyarakat Desa OlehSari.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca memahami hasil dari penelitian ini, penyusun akan membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan subbab agar memiliki gambaran mengenai skripsi ini. Berikut sistematika penulisannya secara lengkap:

BAB I pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori.

BAB III metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data dan yang terakhir tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV hasil penelitian, yang berisi tentang inti atau hasil penelitian, objek penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan temuan.

BAB V kesimpulan dan saran, yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini untuk membantu memecahkan masalah sesuai dengan penjelasan tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat Di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi, maka penyusun ingin mencari dan menelaah referensi literatur atau penelitian terdahulu mengenai pengembangan ekonomi lokal dan adat istiadat, serta membandingkan keaslian penyusun dengan yang lain beberapa referensi tersebut antara lain:

1. Nabilah Ananda Rizani, Institut Pertanian Bogor tahun 2016 dengan judul “Hubungan Keberdayaan Industri Mikro dan Kecil dengan Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data melalui data primer dan data sekunder. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Menganalisis hubungan karakteristik pengusaha dengan tingkat keberdayaan usaha. 2) Menganalisis hubungan tingkat keberdayaan usaha dan tingkat kapasitas pengembangan ekonomi lokal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan karakteristik pengusaha diduga memiliki hubungan dengan tingkat keberdayaan usaha dan diduga

memiliki hubungan dengan tingkat kapasitas pengembangan ekonomi lokal.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian Nabila Ananda Rizani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi lokal. Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai kapasitas industri mikro dan kecil dalam pengembangan ekonomi lokal, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat juga dari segi pendekatan pada penelitian Nabila menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Julita Dwi Lestari, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “Potensi Pengembangan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2015”.

Penelitian ini menggunakan penelitian kombinasi (*mixed methods*) yaitu penggabungan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode wawancara, penelitian lapangan (*field research*), studi kepustakaan (*library research*). Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengklasifikasi sektor basis dan sektor non basis dalam perekonomian wilayah Kabupaten Bandung Barat, 2) Mengidentifikasi kebijakan yang berkelanjutan untuk pengembangan pembangunan ekonomi di Kabupaten Bandung Barat. Hasil dari penelitian menunjukkan sektor basis dalam

---

<sup>22</sup> Nabilah Ananda Rizani, Kapasitas Industri Mikro dan Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”,(Skripsi, Institut Pertanian Bogor, 2016).

perekonomian wilayah di Kabupaten Bandung Barat berdasarkan perhitungan *Location Quotient* (LQ) sektor yang merupakan sektor basis, yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, sedangkan kebijakan pengembangan daerah Kabupaten Bandung Barat lebih difokuskan pada pengoptimalan potensi daerah yang dimiliki guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data melalui wawancara. Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dengan menggunakan pengembangan ekonomi daerah dan metode penelitian menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dan menggunakan metode kualitatif.

3. David Merauje, Universitas Gajah Mada Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Kluster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Ponggok Polanharjo, Klaten)”.

Hasil dari penelitian tersebut menyimpulkan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) berbasis klaster di desa wisata air Umbul Ponggok dapat terjadi karena adanya faktor input berupa kolam Umbul Ponggok dan tersedianya fasilitas objek wisata Umbul Ponggok yang

---

<sup>23</sup> Julita Dwi Lestari, “Potensi Pengembangan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2015”,(Skripsi: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta 2017).

mendukung.<sup>24</sup> Persamaan penelitian David Merauje adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas model pengembangan ekonomi lokal yang berbasis *kluster*, sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat.

4. Raden Ahmad Nabhan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Adat (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Cirendeu Cimahi Jawa Barat)”

Fokus penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana proses masyarakat kampung adat Cirendeu Cianjur membangun sistem nilai adat yang memberdayakan?
- b. Apa implementasi pemberdayaan yang terdapat pada masyarakat ada Cirendeu?

Penelitian ini menggunakan kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini adalah pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Sayangnya proses pemberdayaan

<sup>24</sup> David Merauje, “Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Kluster Desa Wisata Air Umbul Pongok, Desa Pongok Polanharjo, Klaten)”, (Tesis, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2017).

yang berpusat pada manusia ini justru seringkali melupakan peran dan nilai-nilai yang telah lama ada di dalam masyarakat.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak sama-sama membahas tentang adat masyarakat sekitar atau kearifan lokal. Adapun perbedaannya dari penelitian ini terletak tujuannya yang lebih mengacu kepada nilai adat daripada penelitian ini lebih condong ke arah pengembangan ekonomi lokal.<sup>25</sup>

5. Ani Oktavia, Universitas Lampung tahun 2017 dengan judul “Implementasi Kearifan Lokal Beguwai Jejawa Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa”

Fokus penelitian ini adalah:

- a. Apakah makna dan fungsi Beguwai Jejawa bagi masyarakat?
- b. Bagaimana intensitas solidaritas masyarakat di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kotaagung Timur Kabupaten Tanggamus?
- c. Bagaimana Masyarakat Mengimplementasikan kearifan lokal Beguwai Jejawa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Pekon Kampung Baru?

Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui makna dan fungsi Beguwai Jejawa, intensitas solidaritas masyarakat serta implementasi kearifan lokal Beguwai Jejawa dalam meningkatkan solidaritas masyarakat di Pekon Kampung Baru Kecamatan Kotaagung

---

<sup>25</sup> Raden Ahmad Nabhan, “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Adat (Studi Kasus Pada Masyarakat Adat Cirendeuh Cimahi Jawa Barat)”, (Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

Timur Kabupaten Tanggamus.<sup>26</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini adalah bahwa kearifan lokal Beguwai Jejama memiliki makna sebagai suatu pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama (gotong-royong) di dalam kehidupan bermasyarakat atau adat istiadat yang berfungsi sebagai alat untuk mempererat tali silaturahmi dan meringankan beban yang ditanggung masyarakat. Lebih lanjut, intensitas solidaritas masyarakat sering dilakukan oleh warga Pekon Kampung Baru yang diimplementasikan dalam kegiatan gotong-royong serta tolong menolong diantara anggota masyarakat yang sedang mengalami musibah. Lebih lanjut, sikap tolong menolong tersebut merupakan perwujudan kepedulian atau solidaritas diantara anggota masyarakat, khususnya ketika terdapat anggota masyarakat yang sedang mengalami kesulitan atau musibah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan terletak sama-sama membahas tentang adat masyarakat sekitar atau kearifan lokal. Adapun perbedaannya dari penelitian ini terletak tujuannya yang lebih mengacu kepada solidaritas masyarakat daripada penelitian ini lebih condong ke arah pengembangan ekonomi lokal.

---

<sup>26</sup> Ani Oktavia, "Implementasi Kearifan Lokal Beguwai Jejawa Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa", (Skripsi: Universitas Lampung, 2017).

6. Pratiwi Mega Septiani, UIN Raden Intan Lampung tahun 2017 dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”

Fokus penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi?
- b. Apakah ada perubahan perekonomian bagi warga yang mengikuti program (PIR) Peternak Inti Rakyat dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi, untuk mengetahui apakah ada perubahan perekonomian bagi warga dengan adanya penggemukan sapi di Dusun Satu Kecubung. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif untuk memperoleh data yang terkait permasalahan.<sup>27</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penelitian ini adalah dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, terdapat empat tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan, dan tahap *capacity building* dan *networking*, jika disesuaikan dengan hasil dari penelitian di lapangan

<sup>27</sup> Pratiwi Mega Septiani, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”,(Skripsi: UIN Raden Intan Lampung, 2017).

maka ke empat tahapan tersebut sesuai dengan penggemukan sapi yang dilakukan oleh perusahaan, mulai dari pemberian wawasan atau pengetahuan tentang manfaat mengikuti penggemukan sapi dan proses penggemukan sapi. Memberikan pelatihan kepada peserta sebelum berlangsungnya penggemukan sapi pelatihannya seperti, cara memberi makan yang benar, mengukur takaran makan sapi.

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kearifan lokal atau adat istiadat masyarakat sekitar. Adapun perbedaannya penelitian ini terletak lebih menekankan sektor ekonomi rumah tangga daripada peneliti lebih condong ke arah Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL).

7. Siti Nur Azizah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah (Studi kasus) di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta)”

Fokus penelitian ini adalah:<sup>28</sup>

- a. Bagaimana mengembalikan nilai kearifan lokal berbasis pandanus *handicraft* kepada masyarakat Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat umum?

---

<sup>28</sup> Siti Nur Azizah, “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah” (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta), *Jurnal: Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, Vol.17 No.2, (2017), 63-78.



- b. Bagaimana meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal pandanus *handicraft*?
- c. Bagaimana strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pandanus *handicraft* dalam menghadapi pasar modern?
- d. Bagaimana pandangan ilmu ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus *handicraft*?

Tujuan penelitian ini adalah mengembalikan nilai kearifan lokal berbasis pandanus *handicraft* kepada masyarakat Yogyakarta pada khususnya dan masyarakat umum. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia berbasis kearifan lokal pandanus *handicraft*, menyuguhkan strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis pandanus *handicraft* dalam menghadapi pasar modern. Menyuguhkan pandangan ilmu ekonomi Islam terhadap strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus *handicraft*. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, metode dalam penelitian ini, yaitu kombinasi antara penelitian penjelasan (*explanatory research*) dan penelitian deskriptif. Penelitian ini mengambil sample kemudian diwawancara, mengambil dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang pokok atau disebut penelitian jenis survey. Penelitian ini melihat dan mengkaji tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal pandanus *handycraft* di CV Pandanus Nusa Handycraft Sambisari Yogyakarta

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kearifan lokal atau adat istiadat masyarakat sekitar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tujuannya, penelitian ini menganalisis lebih menekankan kepada ekonomi kreatif daripada Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) tersebut.

8. I Gusti Made Dharma Hartawana, I Dewa Made Joni, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Satya Dharma Singaraja tahun 2018 dengan judul “Bangunan Dasar Ekonomi Desa Bali Aga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”

Fokus penelitian ini lebih membahas tentang masalah pokok pembangunan, seperti pertumbuhan ekonomi, distribusi pendapatan, dan kemiskinan sebagai ukuran kinerja masyarakat Bali Aga menjadi penting. Tujuan penelitian menunjukkan bahwa penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana modal sosial yang berwujud nilai-nilai kearifan lokal mampu sebagai bangunan dasar perekonomian desa Bali Aga. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi non-partisipan dan dokumen. Dokumen diperoleh dari pemerintah Kabupaten Buleleng, berupa data profil desa dan kelurahan di Badan Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (BPMPB) dan BPS Kabupaten Buleleng, yang dikuatkan dokumen yang ada di Gedung Kirtya terkait masyarakat Bali Aga. Teknis analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dengan

pendekatan teoritis, yakni telaah pustaka mendalam, yang disesuaikan dengan kenyataan yang diperoleh

Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kearifan lokal/adat istiadat masyarakat sekitar. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tujuannya, penelitian ini menganalisis lebih menekankan kepada ekonomi kreatif daripada pengembangan ekonomi lokal tersebut.<sup>29</sup>

9. Imam Mudofir, Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2018 dengan judul “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong Di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan dari siklus tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) produk kerajinan anyaman mendong dimulai dari tahap persiapan, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dari beberapa tahap ditentukan beberapa kluster atau pengelompokan produk unggulan di Desa Purwoasri. Upaya pemanfaatan potensi lokal PEL dimulai dari melihat aspek input dan output yang dimiliki oleh Desa Purwoasri.

Persamaan penelitian Imam Mudhofir adalah sama-sama membahas Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL). Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang analisis Pengembangan Ekonomi

---

<sup>29</sup> I Gusti Made Dharma Hartawana, I Dewa Made Joni, “Bangunan Dasar Ekonomi Desa Bali Aga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”, *Jurnal: Buletin Studi Ekonomi*, Vol.23 No.2, (Agustus, 2018), 113-121.

Lokal produk anyaman mendong, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang model Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis adat istiadat.<sup>30</sup>

10. Siti Fatimatul Khasanah, Institut Agama Islam Negeri Jember tahun 2019 dengan judul “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”.

Fokus Penelitian adalah:

- a. Bagaimana model pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata di Desa Sumbergondo?
- b. Bagaimana peran Wisata Pemandian Umbul Pule dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Desa Sumbergondo?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan model yang digunakan bagi Pengembangan Ekonomi Lokal masyarakat Desa Sumbergondo dan untuk mengeksplorasi peran wisata pemandian Umbul Pule dalam meningkatkan ekonomi lokal masyarakat Desa Sumbergondo. Penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dan penelitian ini bersifat deskriptif.

Persamaannya penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokus kepada pengembangan ekonomi lokal atau ekonomi masyarakat dan lebih menekankan menggunakan metode PEL.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

---

<sup>30</sup> Imam Mudofir, “Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong Di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”,(Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, 2018).

peneliti terletak pada bagian arah tujuannya penelitian ini lebih memfokuskan pada sektor pariwisata daripada sektor adat-istiadat atau tradisi.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan dan bahan pertimbangan untuk peneliti melakukan penelitian. Dari uraian di atas terlihat jelas persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nabilah Ananda Rizani (2016)	“Hubungan Keberdayaan Industri Mikro dan Kecil dengan Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)”	Persamaan penelitian Nabila Ananda Rizani dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pengembangan ekonomi lokal	Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas mengenai kapasitas industri mikro dan kecil dalam pengembangan ekonomi lokal, sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat juga dari segi pendekatan pada penelitian Nabila menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan

<sup>31</sup> Siti Fatimatul Khasanah, “Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”,(Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember,2013).

				pendekatan kualitatif.
2	Julita Dwi Lestari (2017)	“Potensi Pengembangan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2015”	Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah metode pengumpulan data melalui wawancara	Adapun perbedaannya yaitu pada objek kajian dengan menggunakan pengembangan ekonomi daerah dan metode penelitian menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis Pengembangan Ekonomi Lokal dan menggunakan metode kualitatif.
3	David Merauje (2017)	“Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Kluster Desa Wisata Air Umbul Pongok, Desa Panggok Polanharjo, Klaten)”	Persamaan penelitian David Merauje adalah sama-sama membahas tentang pengembangan ekonomi lokal	Adapun perbedaannya adalah pada penelitian tersebut membahas model pengembangan ekonomi lokal yang berbasis kluster, sedangkan pada penelitian ini membahas pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat.
4	Raden Ahmad Nabhan (2017)	”Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Adat”	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan terletak sama-sama membahas tentang adat masyarakat sekitar/ kearifan lokal.	Adapun perbedaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan terletak pada tujuannya kalau yang dilakukan peneliti ini lebih mementingkan dari segi aspek nilai adatnya dari pada ekonominya
5	Ani Oktavia (2017)	” Implementasi Kearifan Lokal Beguwai Jejawa Dalam Meningkatkan	Persamaan peneliti ini dengan penelitian yang dilakukan terletak sama-sama	Adapun perbedaannya dari penelitian ini terletak tujuannya yang lebih mengacu kepada dengan

		Solidaritas Masyarakat Desa”	membahas tentang adat masyarakat sekitar/ kearifan lokal.	solidaritas masyarakat daripada peneliti lebih condong ke arah perekonomian masyarakat lokal
6	Pratiwi Mega Septiani (2017)	“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga DI Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kearifan lokal/adat istiadat masyarakat sekitar.	Adapun perbedaannya penelitian ini terletak lebih menekankan sektor ekonomi rumah tangga daripada peneliti lebih condong ke arah perekonomian masyarakat lokal.
7	Siti Nur Azizah (2017)	”Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah”	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kearifan lokal/adat istiadat masyarakat sekitar.	Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tujuannya, Penelitian ini menganalisis lebih menekankan kepada ekonomi kreatif daripada ekonomi lokal tersebut
8	I Gusti Made Dharma Hartawana, I Dewa Made Joni (2018)	” Bangunan Dasar Ekonomi Desa Bali Aga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng”	Persamaannya penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian yaitu sama-sama membahas tentang kearifan lokal/adat istiadat masyarakat sekitar.	Adapun perbedaannya yaitu terletak pada tujuannya, Penelitian ini menganalisis lebih menekankan kepada ekonomi kreatif daripada ekonomi lokal tersebut
9	Imam Mudofir (2018)	“Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong Di Desa Purwoasri	Persamaannya penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokuskan	Adapun Perbedaannya adalah penelitian tersebut membahas tentang analisis pengembangan ekonomi lokal produk anyaman mendong,

		Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember”	kepada ekonomi lokal.	sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pengembangan ekonomi lokal berbasis adat-istiadat.
10	Siti Fatimatul Khasanah (2019)	“Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi”	Persamaannya penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama berfokuskan kepada ekonomi lokal atau ekonomi masyarakat dan lebih menekankan menggunakan metode PEL	Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada bagian arah tujuannya penelitian ini lebih memfokuskan pada sektor pariwisata daripada sektor adat-istiadat atau tradisi

Sumber: Data diolah dari peneliti terdahulu

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas sebagai acuan penelitian, terdapat hal menarik dari penelitian yang dilakukan peneliti yakni dimana tentang ciri khas Desa OlehSari lebih menonjolkan kearifan lokal tentang adat istiadat, dapat ditinjau lebih berkembangnya kearifan lokal dan berdampak juga kepada pengembangan ekonomi lokal masyarakat Desa OlehSari. Secara tidak langsung *stakeholder* dan bersama masyarakat saling berintegrasi dan mengemas tentang ciri khas kearifan lokal adat istiadatnya agar bisa mendatangkan parawisatawan lokal maupun mancanegara agar dapat meningkatkan dan juga sekaligus bisa mendongkrak perekonomian masyarakat sekitar Desa OlehSari.



## B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>32</sup> Dalam kajian teori ini peneliti menggunakan teori Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) dan adat istiadat, berikut penjelasan mengenai kedua hal tersebut:

### 1. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

#### a. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu proses dalam mendorong percepatan dalam pembangunan daerah. Menurut Bartik mendefinisikan PEL sebagai peningkatan dalam kapasitas ekonomi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Peningkatan dimaksud terjadi apabila sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan lahan, dimanfaatkan dengan lebih produktif. Pembangunan ekonomi juga terjadi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan lahan.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Blakely dan Bradsaw PEL adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. PEL juga mencakup banyak fungsi

<sup>32</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2017), 46.

<sup>33</sup> Jef Rudianto Saragih, *Perencanaan Wilayah Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), 57.

dari pemerintah dan sektor swasta termasuk perencanaan lingkungan, pengembangan usaha, penyediaan infrastruktur, pengembangan perumahan dan keuangan.<sup>34</sup>

Aktivitas PEL juga berkaitan dengan masyarakat lokal bekerja bersama untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan perbaikan kualitas kehidupan bagi semua orang. Dengan demikian, PEL suatu proses pembangunan ekonomi dimana *stakeholders endogenous* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, wirausaha, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayah. Namun dalam proses dan keterlibatan para *stakeholder's* tidak saja menentukan apa yang harus dilakukan, tetapi juga bagaimana melakukannya.<sup>35</sup> Dari sisi ekonomi keunggulan pendekatan PEL merupakan yang paling nyata:

- 1) Karena strategi PEL melibatkan aktivitas ekonomi di suatu wilayah dan membuat aktivitas ekonomi tergantung pada keunggulan komparatif dan kondisi ekonomi spesifik wilayah, maka akan tercipta kesempatan kerja yang berkelanjutan dan lebih mampu bertahan dalam perubahan lingkungan ekonomi global.
- 2) Sebagai akibat dari pelibatan para pemangku kepentingan lokal dan mengakar pada aktivitas ekonomi wilayah, strategi PEL juga

---

<sup>34</sup> Etika Ari Susanti, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)", *Jurnal: Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1 No.4,(Desember 2011), 31-40.

<sup>35</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 43.

berkontribusi untuk perbaikan kualitas pekerjaan.<sup>36</sup> Ada sejumlah prinsip utama yang mendasari konsep PEL, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kemiskinan dan pengangguran merupakan tantangan utama yang dihadapi daerah sehingga strategi PEL harus memprioritaskan pada peningkatan kesempatan kerja dan pengentasan kemiskinan.
- b) PEL harus menetapkan target pada masyarakat kurang beruntung, pada area dan masyarakat yang cenderung termarginalkan. Pada usaha mikro dan kecil sehingga memungkinkan mereka untuk berpartisipasi nyata dalam kehidupan ekonomi setempat.
- c) Setiap daerah perlu mengembangkan dan memiliki sendiri strategi PEL yang sesuai dengan kondisi daerahnya.
- d) PEL mendukung kepemilikan lokal, keterlibatan masyarakat, kepemimpinan lokal, dan pengambilan keputusan bersama.
- e) PEL menuntut terbangunnya kemitraan antara masyarakat, sektor usaha dan swasta serta pemerintah daerah untuk memecahkan masalah bersama.
- f) PEL memaksimalkan pemanfaatan sumber daya lokal, kemampuan, keterampilan dan peluang bagi pencapaian berbagai tujuan.

---

<sup>36</sup> Saragih, *Perencanaan Wilayah Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, 59.

g) PEL memberikan keleluasaan bagi daerah untuk merespon perubahan lingkungan yang terjadi baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.<sup>37</sup>

#### **b. Sasaran dan Tujuan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)**

Sasaran jangka panjang dari penerapan pendekatan PEL adalah pengentasan kemiskinan dan perbaikan yang terus menerus dan berkelanjutan dalam kualitas kehidupan dari suatu komunitas lokal di suatu daerah/wilayah.<sup>38</sup> Tujuan dari Pengembangan ekonomi lokal merupakan usaha daerah dalam memacu pembangunan ekonominya dan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat keseluruhan secara luas. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) suatu bentuk proses pembangunan masyarakat, yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri alternatif dan perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk/jasa yang lebih baik, identifikasi pasar baru, alih iptek dan pengembangan usaha baru.<sup>39</sup>

#### **c. Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)**

Konsep PEL ini merupakan terhadap kritik terhadap konsep-konsep pembangunan ekonomi yang bersifat sektoral yang mengabaikan konteks kearifan dan partisipasi masyarakat lokal yang sempat

<sup>37</sup> Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten* (Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum, 2012), 16.

<sup>38</sup> *Ibid.*, 17.

<sup>39</sup> Zaaijer, M. dan Sara L.M, "Local Economic Development as an Instrument for Urban Poverty Alleviation", *Jurnal: Third World Planning Review*". Vol. 15 No.2, (1993), 127-142.

digunakan sebagai strategi pembangunan di sebagian negara berkembang.<sup>40</sup>

Secara historis, pembangunan ekonomi lokal terdiri dari dua gelombang: gelombang pertama merupakan upaya terorganisir untuk menarik perusahaan atau pabrik ke daerah. Gelombang pertama dimulai di negara bagian selatan setelah Perang Dunia II sebagai upaya untuk diversifikasi ekonomi pertanian, dan menjadi strategi penting pembangunan daerah. Pembangunan ekonomi lokal saat ini mencerminkan perubahan dan sifat kompetitif dari ekonomi nasional dan global, serta iklim industri dan bisnis baru. Gelombang kedua seperti mempertahankan bisnis yang ada, membantu bisnis baru untuk berkembang, dan memberikan lapangan pekerjaan. Gagasan-gagasan ini selanjutnya diimplementasikan di dalam program pengurangan kemiskinan yang menekankan pembangunan yang didorong oleh komunitas, partisipasi kelompok komunitas dalam pengambilan keputusan, pembangunan kapasitas organisasional lokal, serta seleksi proyek yang sesuai dengan keinginan lokal.<sup>41</sup>

**Tabel 2.2**  
**Pergeseran Konsep Pengembangan Ekonomi Lokal**

<b>Komponen</b>	<b>Konsep Lama</b>	<b>Konsep Baru</b>
Lapangan pekerjaan	Lebih banyak perusahaan = Lebih banyak lapangan pekerjaan	Perusahaan mengembangkan pekerjaan yang berkualitas sesuai untuk penduduk setempat

<sup>40</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 45.

<sup>41</sup> *Ibid.*, 46.

Basis Pembangunan	Pembangunan sektor ekonomi	Pembangunan kelembagaan ekonomi baru
Aset lokasi	Keuntungan komparatif berdasarkan aset fisik	Daya saing berdasarkan kualitas lingkungan
Sumber daya	Ketersediaan tenaga kerja	Pengetahuan sebagai pembangkit ekonomi

Sumber: Diolah dari buku David Merauje.

#### **d. Tahapan Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)**

Seperti upaya-upaya pengembangan lain yang dilakukan dalam kerangka mencapai tujuan pembangunan yang melalui tahapan dalam penerapannya. PEL memiliki empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus pengelolaan PEL yang berkelanjutan, yaitu:<sup>42</sup>

##### 1) Tahap 1: Persiapan

Tahap ini dimaksudkan sebagai tahap awal atau persiapan yang perlu dilakukan dalam rangka memulai menerapkan pendekatan PEL. Sebagian besar kegiatan dalam tahap ini terkait dengan penyiapan kelembagaan PEL. Tahap ini terdiri tiga langkah yaitu:

- a) Melakukan sosialisasi, penyebarluasan informasi, dan propaganda pendekatan PEL
- b) Membentuk organisasi pelaksana PEL di daerah
- c) Melakukan analisis terhadap kondisi sekarang

##### 2) Tahap II: Perencanaan

Sebelum memulai pada tahap pelaksanaan PEL itu sendiri, daerah harus melalui tahap perencanaan. Tahap ini dimaksudkan

<sup>42</sup> Hania Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*, 29.

agar daerah mampu merencanakan secara baik dan tepat pelaksanaan PEL. Langkah yang termasuk ke dalam tahapan ini adalah:

- a) Mengidentifikasi dan menentukan kluster ekonomi sebagai fokus PEL
  - b) Membentuk dan mengembangkan forum kemitraan multi stakeholder PEL
  - c) Merumuskan dan menyusun strategi, agenda program dan rencana aksi PEL
  - d) Memastikan terpenuhinya kondisi bagi keberhasilan pelaksanaan PEL
- 3) Tahap III: Pelaksanaan

Langkah-langkah yang dilakukan pada Tahap III ini lebih ditujukan pada hal-hal yang sangat penting yang sangat dianjurkan untuk dilakukan dan tidak ditinggalkan dalam proses pelaksanaan agenda program dan kegiatan yang terkait dengan Tahap II, apapun strategi PEL yang dipilih. Sedangkan isi kegiatan dari setiap langkah pada Tahap III akan sangat fleksibel baik dari jenis dan volume kegiatan, tergantung pada strategi dan agenda program PEL yang dipilih. Secara umum Tahap III ini terdiri dari lima langkah yaitu:<sup>43</sup>

- a) Meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* daerah

---

<sup>43</sup> Ibid., 41-69.

- b) Menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya investasi baru dan berkembangnya usaha mikro kecil dan menengah
  - c) Mengembangkan, memperluas pasar dan melakukan promosi kluster ekonomi terpilih
  - d) Memperkuat forum kemitraan PEL yang telah terbentuk
  - e) Mengembangkan dan memperkuat kapasitas, kemampuan dan keterampilan produsen/usaha dan pekerja beserta organisasinya
- 4) Tahap IV: Monitoring dan Evaluasi

Walaupun diletakkan pada tahap terakhir, kegiatan monitoring dan evaluasi tidak selalu harus diletakkan di akhir kegiatan PEL. Hal ini karena pada prinsipnya kegiatan PEL merupakan siklus sehingga kegiatan monitoring dan evaluasi juga sangat penting dilakukan sepanjang pelaksanaan PEL. Tahap ini terdiri dari satu langkah yaitu: membangun sistem dan melaksanakan monitoring dan evaluasi

#### **e. Model Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL)**

Model adalah rencana, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (*maket*, bentuk *prototipe*), model citra (gambaran rancangan, citra



komputer), atau rumusan matematis.<sup>44</sup> Berikut di bawah model-model PEL yang dikembangkan oleh beberapa ahli:

1) Model Aglomerasi

Perkembangan konsep dan pemikiran aglomerasi pada dasarnya dikembangkan dari ide Marshall mengenai penghematan aglomerasi (*agglomeration economies*) atau industri yang terlokasi (*localized industry*). Penentuan lokasi optimum seperti yang dikemukakan Alfred Weber menekankan pentingnya biaya *transport* sebagai faktor pertimbangan lokasi.<sup>45</sup>

2) Model Partisipatif, Appraisal, dan Keunggulan Kompetitif (PACA)

Partisipatif, Appraisal dan Keunggulan Kompetitif (PACA) merupakan salah satu model Pengembangan Ekonomi Lokal yang dikembangkan oleh Jorg Meyer Stamer.

Ada tiga hal yang terkandung dalam istilah PACA:

a) Partisipatif

Partisipatif adalah konsep yang melibatkan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan.

b) Appraisal

Appraisal merupakan metode yang digunakan untuk menilai potensi lokal di wilayah tertentu

<sup>44</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 48.

<sup>45</sup> Raharjo Adisasmita, *Pengembangan Wilayah* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), 55.

c) Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif merupakan konsep Michael Porter yang digunakan untuk mencari peluang bagi pengembangan potensi lokal.<sup>46</sup>

3) Model Hexagon (Segi Enam)

Selain PACA, Jorg Mayer Stamer juga mengembangkan model Hexagon atau Segi Enam. Model ini merupakan salah satu instrumen integrasi dari berbagai disiplin ilmu dan praktisi pembangunan dari berbagai bidang untuk mengembangkan ekonomi lokal.

4) Model Super Cluster

Sebaliknya dalam karyanya tentang ruang industri baru, Scott menekankan interaksi sosial dan ekonomi sebagai dasar untuk memahami lingkungan ekonomi spasial dan pertumbuhan. Menurut Scott model super kluster adalah interaksi antara model manusia dan jaringan perusahaan untuk menghasilkan modal sosial.

5) Model Diamon (Berlian)

Porter memberikan cara pikir yang berbeda dari kebijakan pembangunan ekonomi yang telah dilakukan di masa lalu. Menurutnya bahwa pembangunan ekonomi global sangat dipengaruhi oleh kondisi lokal, namun menurutnya kondisi lokal

<sup>46</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51.

tidak selalu hanya berhubungan dengan faktor biaya atau ketersediaan Sumber Daya Alam.

6) Model Sembilan Faktor

Dengan memperluas model Diamond Porter, Hwy Chang Moon dan Dong-Sun Cho mengemukakan sembilan faktor penentuan daya saing. Penentu daya saing tersebut terdiri dari delapan unsur dari faktor internal dan satu unsur dari faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari internal fisik dan internal manusia, sedangkan faktor eksternal merupakan peristiwa dan peluang yang mencakup terobosan yang tidak diharapkan.

**f. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) Dalam Perspektif Islam**

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses pembangunan ekonomi dimana *stakeholders endogeneous* (pemerintah, swasta, dan masyarakat) yang berperan aktif melalui perbaikan aspek pemanfaatan sumber daya alam, peningkatan investasi, inovasi teknologi, kewirausahaan, manajemen, dan tenaga kerja untuk memberikan stimulus pada pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.<sup>47</sup>

Dalam perspektif Islam, pembangunan didasarkan pada lima pondasi filosofis yaitu *tauhid uluhiyyah*, *tauhid rububiyah*, *khilafah*, *tazkiyyah an-nas* dan *al-falah*. Kelima pondasi filosofis tersebut merupakan prinsip-prinsip yang telah melekat dalam Islam dan berasal dari dua sumber utama, yakni Al-Qur'an dan As-Sunnah. Menurut

---

<sup>47</sup> Ibid., 45.

paradigma Islam, Kelima pondasi ini menjadi syarat pembangunan yang diperlukan dalam pembangunan, yaitu sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1) *Tauhid Uluhiyyah*, yaitu percaya pada kemahatunggalan Tuhan dan semua yang di alam semesta merupakan kepunyaan-Nya. Dalam konteks upaya pembangunan manusia harus sadar bahwa sumber daya yang tersedia adalah kepunyaan-Nya sehingga tidak boleh dimanfaatkan hanya untuk kepentingan pribadi. Manusia hanyalah penerima amanat atas segala sumber daya yang disediakan dan harus mengupayakan agar manfaat dapat dibagikan secara merata kepada semua makhluk hidup. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Ikhlas ayat 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

Artinya: “Katakanlah “Dialah Allah, Yang Maha Esa.” (QS. Al-Ikhlas 112:1).<sup>49</sup>

- 2) *Tauhid Rububiyyah*, yaitu percaya bahwa Tuhan yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaan-Nya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Falaq ayat 1:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

Artinya: “Katakanlah aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh.” (QS Al-Falaq 113:1).<sup>50</sup>

<sup>48</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan dan Politik Ekonomika Pembangunan* (Jakarta: Erlangga, 2010), 22-23.

<sup>49</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2010), 604.

3) *Khilafah*, yaitu peranan manusia sebagai wakil Tuhan di bumi.

Disamping sebagai wakil atas segala sumber daya yang diamanatkan kepada-Nya, manusia yang beriman juga harus menjalankan tanggung jawabnya sebagai pemberi teladan kepada sesama manusia.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِيْفَةًۭۙ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِىْهَا مَنْ يُّفْسِدُ فِىْهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَۙ  
 قَالَ اِنِّىْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَۙ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah disana. Sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu? “Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu tidak ketahui”. (QS Al-Baqarah 2:30).<sup>51</sup>

4) *Tazkiyyah an-nas*, yaitu merujuk pada pertumbuhan dan penyucian manusia sebagai persyaratan yang diperlukan sebelum manusia menjalankan tanggung jawab yang ditugaskan kepadanya. Manusia adalah agen perubahan dan pembangunan (*agent of change and development*). Oleh karena itu, perubahan dan pembangunan apapun yang terjadi sebagai akibat upaya manusia ditujukan bagi kebaikan orang lain dan tidak hanya bagi pemenuhan kepentingan pribadi.

Sebagaimana Firman Allah dalam surat Asy-Syams ayat 9 dan 10:

<sup>50</sup> Ibid., 113:1.

<sup>51</sup> Ibid., 2:30.

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّهَا ﴿٩﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا ﴿١٠﴾

*Artinya: "Sungguh beruntung orang yang menyucikan jiwanya, dan sungguh merugi orang yang mengotori jiwanya". (QS. Asy-Syams 91:9-10).<sup>52</sup>*

5) *Al-Falah*, yaitu konsep keberhasilan dalam Islam bahwa keberhasilan

apapun yang dicapai di kehidupan akan mempengaruhi keberhasilan di akhirat, sepanjang keberhasilan semasa hidup di dunia tidak menyalahi petunjuk yang ditetapkan. Oleh karena itu tidak ada perbedaan antara upaya-upaya bagi pembangunan di dunia maupun persiapan bagi kehidupan di akhirat. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Al-Qashash ayat 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۗ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۗ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

*Artinya: "Dan carilah pada yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baik (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan". (QS. Al-Qashash 28:77).<sup>53</sup>*

<sup>52</sup> Ibid., 91:9-10.

<sup>53</sup> Ibid., 28:77.

## 2. Adat Istiadat

### a. Pengertian Adat Istiadat

Tradisi dalam kamus Antropologi sama dengan adat istiadat yakni kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius dari kehidupan suatu penduduk asli yang meliputi mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan-aturan yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu sistem atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi sistem budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.<sup>54</sup> Sedangkan dalam kamus sosiologi, diartikan sebagai adat istiadat dan kepercayaan yang secara turun temurun dapat dipelihara.<sup>55</sup>

Tradisi adalah segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu kemasa kini. Dalam pengertian yang lebih sempit tradisi hanya berarti bagian-bagian warisan sosial khusus yang memenuhi syarat saja yakni yang tetap bertahan hidup di masa kini. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.<sup>56</sup> Secara khusus tradisi oleh C.A. van Peursen diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah kaidah, harta-harta.

<sup>54</sup> Arriyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), 4.

<sup>55</sup> Soekanto Soerjono, *Kamus Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993), 459.

<sup>56</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), 70.

Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.<sup>57</sup> Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri. Menurut Koentjaraningrat, kebudayaan itu mempunyai paling sedikit tiga wujud, yaitu:

- 1) Wujud Kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, dan sebagainya.
- 2) Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat.
- 3) Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.<sup>58</sup>

Tradisi lahir melalui dua cara. Cara pertama, muncul dari bawah melalui mekanisme kemunculan secara spontan dan tidak diharapkan serta melibatkan rakyat banyak. Karena sesuatu alasan, individu tertentu menemukan warisan historis yang menarik. Perhatian, ketakziman, kecintaan, dan kekaguman yang kemudian disebarkan melalui berbagai cara, mempengaruhi rakyat banyak. Sikap takzim dan kagum itu berubah menjadi perilaku dalam bentuk upacara, penelitian, dan pemugaran peninggalan purbakala serta menafsirkan ulang keyakinan lama. Semua keyakinan itu memperkuat sikap kekaguman dan tindakan individual menjadi milik bersama dan berubah menjadi fakta sosial sesungguhnya begitulah tradisi dilahirkan. Cara kedua, muncul dari atas melalui paksaan sesuatu yang dianggap sebagai tradisi dipilih

<sup>57</sup> C.A. Van Peursen, *Strategi Kebudayaan* (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 11.

<sup>58</sup> Muhammad Bahar Akkase, "Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)", *Jurnal: Ilmu Budaya*, Vol.5 No.1, (Juni 2017), 72.



dan dijadikan perhatian umum atau dipaksakan oleh individu yang berpengaruh atau berkuasa.<sup>59</sup>

#### **b. Fungsi Adat Istiadat**

Shils menjelaskan suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat antara lain:<sup>60</sup>

- 1) Tradisi adalah kebijakan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma, dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisi pun menyediakan fragmen warisan historis yang dipandang bermanfaat. Tradisi seperti onggokan gagasan dan material yang dapat digunakan orang dalam tindakan kini dan untuk membangun masa depan berdasarkan pengalaman masa lalu
- 2) Memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. semua ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan: “selalu seperti itu” atau “orang selalu mempunyai keyakinan demikian”, meski dengan resiko yang paradoksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerimanya sebelumnya.

---

<sup>59</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, 72

<sup>60</sup> *Ibid.*, 75.

- 3) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.
- 4) Membantu menyediakan tempat pelarian dari keluhan, ketidakpuasan, dan kekecewaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola masyarakat di Desa OlehSari dalam hal mempersembahkan adat tradisinya untuk bisa membangun pengembangan ekonomi lokal. Menggunakan pendekatan kualitatif peneliti ingin mengetahui secara langsung perilaku masyarakat lokal kemudian peneliti membahas menganalisis data yang diperoleh dengan menggambarkan dan mendeskripsikannya.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian *fenomenologi*, adapun dipilihnya jenis penelitian adalah karena penelitian ini dilakukan dengan cara meneliti sebuah kasus atau fenomena untuk mendapatkan data yang faktual dan akurat.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bertempat di Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena di desa tersebut masih terjaga kearifan kebudayaan adat istiadat Banyuwangi dan juga setiap malam minggu sering diadakannya festival jajanan tradisional. Dimana setiap penjual memakai berpakaian adat dan menjadi ciri khas desa tersebut, sehingga menarik dan sekaligus bisa mendatangkan parawisatawan baik domestik maupun

mancanegara sehingga berpengaruh kepada perekonomian masyarakat sekitar. Perhatian dari Desa OlehSari adalah dimana setiaparganya lebih menampilkan dan menjaga tradisi kebudayaan lokalnya yang masih kental dengan warisan kebudayaan turun-temurun dari nenek moyang dan juga berdampak kepada perekonomian lokalnya. Sehingga membuat menarik peneliti untuk meneliti atau mengkaji fenomena yang ada desa tersebut.

### C. Subjek Penelitian

Untuk menentukan subjek penelitian sebagai sumber informasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive* atau penentuan informan ditentukan sendiri oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu tersebut misalnya, orang tersebut yang dianggap paling mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Adapun informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Bapak Joko Muklis selaku Kepala Desa OlehSari.
2. Bapak Suprpto selaku Sekretaris Desa OlehSari.
3. Ibu Filta Yuliana selaku Bendahara Desa OlehSari.
4. Bapak Anshori selaku Tokoh Adat Istiadat Desa OlehSari.
5. Bapak Halimi selaku bidang pemasaran di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi
6. Bapak Hadi Pranoto selaku UMKM jamur Desa OlehSari.
7. Ibu Erna selaku UMKM kue basah dan kue kering Desa OlehSari.
8. Bapak Sugik selaku UMKM keripik tempe Desa OlehSari.
9. Bapak Amir selaku UMKM konveksi Desa OlehSari.

10. Bapak H. Wir selaku UMKM kacang unting Desa OlehSari.
11. Ibu Misati selaku pedagang Kuliner Bengi Lan Lungguh Ngopi Desa OlehSari.
12. Ibu Surati selaku pedagang Kuliner Bengi Lan Lungguh Ngopi Desa OlehSari.
13. Mbak Desyana selaku pedagang Kuliner Bengi Lan Lungguh Ngopi Desa OlehSari.
14. Ibu Mimin selaku masyarakat Desa OlehSari.
15. Mbak Lutfi selaku masyarakat Desa OlehSari.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa teknik dalam proses pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang masing-masing proses tersebut mempunyai peranan penting dalam upaya mendapatkan informasi yang akurat. Adapun pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>61</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Adapun yang akan diamati oleh peneliti meliputi:

---

<sup>61</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 94.

- a. Kehidupan pelaku UMKM di desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi
- b. Dampak pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat pada pelaku UMKM dan masyarakat sekitar
- c. Proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>62</sup> Dalam teknik ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Adapun wawancara yang akan dilakukan peneliti, yaitu:

- a. Mengenai profil narasumber
- b. Mengenai pendapatan yang diterima pelaku UMKM
- c. Mengenai proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal
- d. Mengenai dampak pengembangan ekonomi lokal

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian ini.<sup>63</sup>

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

<sup>62</sup> Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 94.

<sup>63</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 274.

menjadi satuan yang dapat dikelola, mentesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>64</sup> Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru.<sup>65</sup> Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan fenomena atau data yang diperoleh.

#### **F. Keabsahan Data**

Setelah data terkumpul dan sebelum peneliti menulis laporan hasil penelitian, maka peneliti mengecek kembali data-data yang diperoleh dengan mengkroscek data yang telah didapat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data yang didapat dari peneliti dapat diuji keabsahannya dan dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.<sup>66</sup>

#### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada tiga tahapan yang ditempuh peneliti yaitu:

##### **1. Tahap Pra Lapangan**

Langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah mencari permasalahan dan mencari referensi terkait. Peneliti mengambil fenomena yang terjadi di Desa tersebut dengan mengangkat judul “Pengembangan

---

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 248.

<sup>65</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 121.

<sup>66</sup> Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, (Bandung: Alfabeta, 2014), 424.

Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi”. Adapun tahap pra lapangan meliputi:

- a. Menentukan lokasi penelitian
  - b. Menyusun rancangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penelitian merupakan kegiatan inti dari penelitian, menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di desa tersebut

3. Tahap Penyusunan Laporan

Setelah peneliti mendapatkan data dan data tersebut sudah dianalisis, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah membuat laporan penelitian. Laporan penelitian tersebut kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dikoreksi dan direvisi jika ada kesalahan dan kekurangan.

IAIN JEMBER



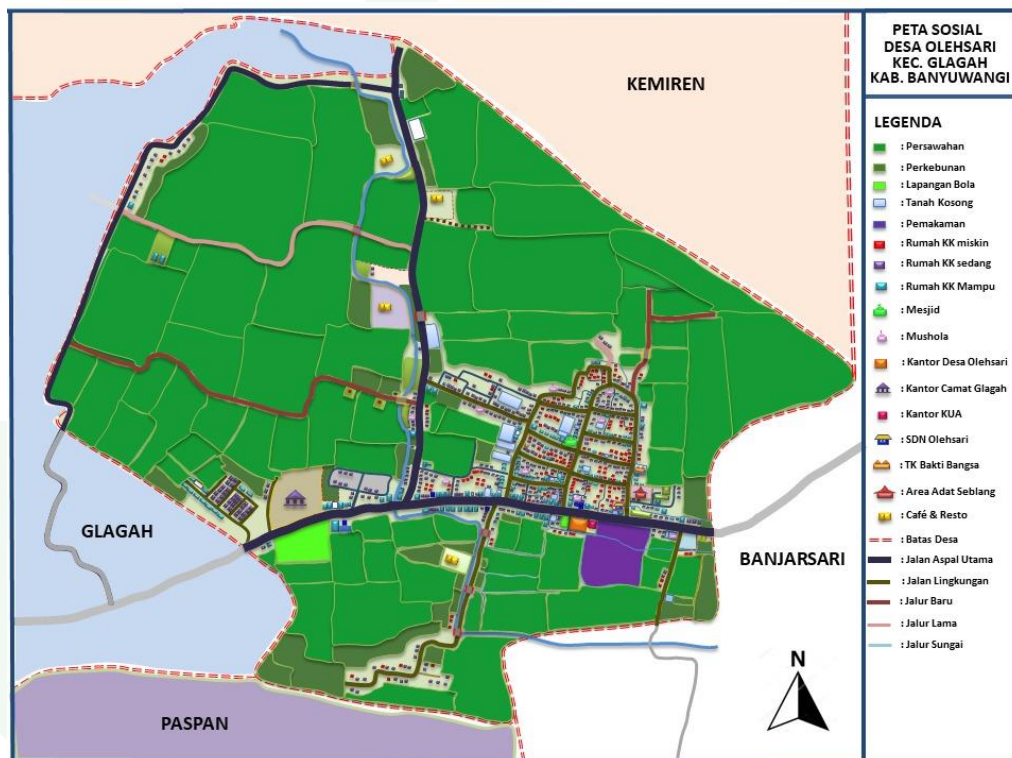
## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

##### 1. Peta Desa OlehSari<sup>67</sup>

**Gambar 4.1**  
**Peta Desa OlehSari Kecamatan Glagah**



Sumber: Data Peta Desa OlehSari Kecamatan Glagah

<sup>67</sup> Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

## 2. Sejarah Desa OlehSari<sup>68</sup>

Sejarah Desa OlehSari tidak jauh berbeda dengan sejarah desa-desa yang lain. Pada zaman pemerintah Belanda, sekitar tahun 1910 desa masih menjadi satu dengan Desa Glagah. Pada saat itu Bapak Sumo selaku lurah di Desa Glagah dan dibantu oleh Bapak Hadmari yang saat itu menjadi carik. Kemudian tahun demi tahun penduduknya bertambah banyak atau pada akhirnya membentuk Desa sendiri, serta menunjuk salah satu orang yang pantas dijadikan pemimpin yaitu Bapak Saleh sekitar tahun 1924 sampai dengan tahun 1937 dan diberi nama Desa Li-lian. Jadi Bapak Saleh adalah lurah yang pertama kali menjabat di Desa Li-lian dan dibantu oleh Bapak Hadmari sebagai carik di Desa Li-Lian ini sekaligus merangkap jabatan di Desa Glagah dan di Desa Li-Lian. Bapak Hadmari adalah anak kandung Bapak Saleh, Bapak Saleh juga dibantu beberapa orang pegawai

desa antara lain :

- a. Carik
- b. Jogo Tirto
- c. Denowo
- d. Mudin
- e. Kami Tuwo

Setelah Bapak Saleh meninggal dunia, mempunyai lembaga yang namanya Lembaga Musyawarah Desa (LMD) sehingga mengadakan *rembug* (rapat) desa sepakat memilih atau menunjuk lurah yaitu terpilih

---

<sup>68</sup><http://www.olehsari.desa.id/profil/sejarah>. (diakses pada tanggal 15 februari 2020).

Bapak Subinto lurah yang ke dua. Pada Tahun 1937 akhirnya nama yang semula Desa Li-lian diganti Uli-Ulian dan nama tersebut hingga saat ini masih disebut-sebut dan melekat pada hati masyarakat, baik dari luar desa ataupun dalam desa. Nama Uli-ulian masih terpampang di tepi jalan dan tempatnya di barat pertigaan jurusan Desa Kemiren berupa prasasti. Bapak Subinto menjabat lurah sekitar tahun 1937 s/d 1940 berhenti karena usia sudah tua. Kemudian mengadakan *rembug* (rapat) lagi antara Lembaga Musyawarah Desa dengan masyarakat untuk memilih dan menunjuk pemimpin desa. Terpilih Bapak Hanapi Tomposari lurah yang ke 3, di Desa Uli – ulian semenjak Bapak Hanapi Tomposari menjabat lurah desa tidak ada perubahan, nama desa tetap Uli – Ulian.

Dalam Kepemimpinan Bapak Hanapi sedikit ada perubahan tentang perekonomian masyarakat, sekitar tahun 1940 s/d 1960 setelah itu berhenti jadi lurah karena usia sudah tua. Berhentinya Bapak Hanapi Tomposari, Lembaga Masyarakat Desa beserta masyarakat mengadakan *rembug* (rapat) untuk memilih dan menunjuk lagi salah satu orang yang ada di desa Uli – Ulian sehingga terpilihlah Bapak Dalah menjadi lurah. Sekitar tahun 1960 s/d 1961 termasuk urutan yang ke 4, tidak lama kemudian Bapak Dalah berhenti jadi lurah, ada perubahan baik dibidang apapun. Setelah Bapak Dalah berhenti lalu LMD beserta masyarakat mengadakan *rembug* (rapat) desa serta memilih dan menunjuk pemimpin, terpilih bapak Ahmad Abbas selaku warnen (PJS) sementara .sekitar tahun 1961-1963

urutan ke 5 dan tidak ada perubahan, setelah itu berhenti dan desa tetap namanya yaitu Uli - ulian.

Berhentinya Bapak Ahmad Abbas menjadi warnen lurah lalu Lembaga Musyawarah Desa (LMD) beserta masyarakat menunjuk salah satu orang, yaitu terpilih Bapak Widanto selaku Lurah Desa Uli – ulian. Pada tahun 1963 s/d 1965 urutan yang ke 6 dan tidak ada perubahan baik dibidang segalanya. Seiring dengan pergolakan gerakan 30 september (G.30 S.PKI) sehingga Bapak Widanto berhenti menjabat Lurah Uli-ulian. Selanjutnya Lembaga Musyawarah Desa (LMD) serta masyarakat menunjuk Bapak Sutomo untuk menjadi warnen pejabat sementara (PJS) sekitar tahun 1965 s/d 1966 termasuk urutan yang ke 7 setelah itu berhenti dan tidak ada perubahan. Setelah Bapak Sutomo berhenti jadi warnen pejabat sementara (PJS) Lurah, Lembaga Musyawarah Desa (LMD) beserta masyarakat kembali mengadakan *rembug* (rapat) desa untuk memilih dan menunjuk sebagai pimpinan desa sepakat Bapak Hadmari terpilih menjadi Lurah. Saat itu masih menjabat sebagai Carik Uli-Ulian, setelah menjabat Lurah nama Hadmari jadi Bapak Hadmari Mangoen Pranoto urutan yang ke 8. Pada tahun 1966 s/d 1990 kemudian pada tahun 1968 sampai dengan 1969 dalam kepemimpinannya banyak kemajuan di bidang perekonomian masyarakat, bidang pendidikan dan bisa membuat gedung sekolah pada saat itu diberi nama SD Glagah II berdiri pada tahun 1969 kemudian tahun 1970 nama desa diganti yang awalnya Uli-Ulian diganti nama menjadi OlehSari, sekaligus SD semula SD Glagah II diganti

menjadi SD OlehSari. Di bidang insfrastruktur membuat jalan tembus antara Desa OlehSari ke Desa Kemiren dan pernah mengikuti lomba Desa tingkat Karesidenan pada taun 1971 mendapatkan penghargaan dan hadiah sarana dan prasarana pertanian.

Seiring jalannya roda pemerintahan desa, maka pemerintah pusat menerbitkan undang undang No. 5 tahun 1979 tentang pemerintahan desa yang mengatur tentang struktur organisasi dan tata kerja pemerintah desa. Sehingga Lembaga Musyawarah Desa (LMD) beserta Lurah saat itu mengatur dan mengangkat perangkat desa yang dulunya dan namanya pegawai desa diganti menjadi perangkat desa :

- a. Lurah diganti Kepala Desa
- b. Carik diganti Sekretaris Desa
- c. Jogotirto diganti Kaur Bank
- d. Denowo diganti Kaur Umum
- e. Mudin diganti Kaur Kesra
- f. Kami tuwo diganti Kepala Dusun

Kemudian Bapak Hadmari Mangoen Pranoto berakhir menjadi Kepala Desa pada tahun 1990 dengan masa kerja 24 tahun setelah itu diadakan pemilihan Kepala Desa yang baru.

**Tabel 4.1**  
**Kepemimpinan Kepala Desa OlehSari**

No	NAMA	TAHUN MENJABAT	KET.
1	Saleh	1924 – 1937	
2	Subinto	1937 – 1940	
3	Hanapi	1940 – 1960	
4	Dalah	1960 – 1961	
5	Ach. Abbas	1961 – 1963	
6	Widanto	1963 – 1965	
7	Sutomo	1965 – 1966	
8	Hadmari Mangun Pranoto	1966 – 1990	
9	Hariyono	1990 – 1998	
10	Supriyanto	1998 – 2006	
11	Krisdwanto	2006 – 2007	Pejabat sementara (Pj)
12	Suciyati	2007 – 2013	
13	Hadi Pranoto, S.Pd	2013 – 2019	
14	Abdul Holik, S.Sos	2019	Pejabat sementara (Pj)
15	Joko Muklis	2019 - Sekarang	

Sumber: Dokumentasi Dari Kantor Desa OlehSari

### 3. Visi dan Misi Desa OlehSari<sup>69</sup>

#### a. Visi Desa OlehSari

Membangun masyarakat cerdas, bertaqwa, berkualitas dan sejahtera menuju kemakmuran masyarakat yang adil dan merata.

#### b. Misi Desa OlehSari

- 1) Mewujudkan masyarakat desa dapat mengenyam pendidikan formal maupun informal
- 2) Mewujudkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

<sup>69</sup> [http://www.olehsari.desa.id/profil/visi dan misi](http://www.olehsari.desa.id/profil/visi%20dan%20misi), (diakses pada tanggal 18 februari 2020).

- 3) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa yang semakin baik, sehingga memiliki nilai jual terhadap cipta, rasa dan karsanya.
- 4) Mewujudkan kehidupan masyarakat desa semakin baik.
- 5) Mewujudkan rasa keadilan masyarakat dalam kerangka pelayanan masyarakat yang lebih baik.
- 6) Mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh masyarakat desa tanpa memandang kepentingan politik, SARA dan antar golongan.

#### 4. Keadaan Umum Desa OlehSari<sup>70</sup>

##### a. Wilayah Administrasi Desa

Desa OlehSari terdiri dari 2 dusun yakni Dusun Krajan dan Dusun Joyosari, dengan jumlah total Rukun Tetangga (RT) sebanyak 23 dan Rukun Warga (RW) sebanyak 5.

##### b. Letak Geografis Desa

Secara umum letak geografis Desa OlehSari terletak pada wilayah dataran tinggi. Terletak dengan kordinat antara 114,363147 bujur -8,033946 lintang, dengan batas-batas wilayah administrasi desa sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Kemiren

Sebelah Timur : Kelurahan Banjarsari

Sebelah Selatan : Desa Pendarungan Kec. Kabat

Sebelah Barat : Desa Glagah

<sup>70</sup> Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Desa OlehSari memiliki luas wilayah 254.465 ha, dan terbagi menjadi dua dusun yaitu:

- 1) Dusun Krajan RW 3 RT 12
- 2) Dusun Joyosari RW 11 RT 2

Desa OlehSari termasuk dalam wilayah Banyuwangi sebelah barat dari pusat kota dan terbagi menjadi dua Dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Joyosari. Pusat Pemerintahan Desa Olehsari terletak di Dusun Krajan RT 01 RW 01 dengan menempati areal lahan seluas 0,789 ha. Berikut nama-nama dusun, jumlah RW dan RT di Desa OlehSari:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Data Jumlah RT/RW Per Dusun Desa OlehSari**

No	Nama Dusun	RT	RW
1	Krajan	12	3
2	Joyosari	11	2
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>5</b>

Sumber: Data Jumlah RT/RW per dusun

Mayoritas penduduk Desa OlehSari ini adalah penduduk asli Banyuwangi yang berasal dari suku Osing. Awalnya Desa OlehSari terbentuk dari pecahan dari Desa Glagah dan membentuk desa sendiri, dilihat dari segi jumlah penduduk tahun 2019 sebesar 2.467 jiwa yang terdiri dari:

**Tabel 4.3**  
**Data Penduduk Desa OlehSari**

Laki-laki	1189 jiwa
Perempuan	1278 jiwa
Jumlah KK	902 jiwa

Sumber: Data penduduk Desa OlehSari



Sedangkan jika diklasifikasikan menurut pendidikan dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Desa OlehSari**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk	Ket.
1.	Tidak Pernah Sekolah	11	Jiwa
2.	Tidak Tamat SD	54	Jiwa
3.	Tamat SD / Sederajat	1.053	Jiwa
4.	Tidak tamat SLTP	34	Jiwa
5.	Tamat SLTP / Sederajat	252	Jiwa
6.	Tidak Tamat SLTA	115	Jiwa
7.	Tamat SLTA / Sederajat	219	Jiwa
8.	Tamat D-1	23	Jiwa
9.	Tamat D-2	11	Jiwa
10.	Tamat D-3	4	Jiwa
11.	Tamat S-1	67	Jiwa
12.	Tamat S-2	5	Jiwa

Sumber: Data Penduduk Desa OlehSari berdasarkan tingkat pendidikan

#### 5. Data Tingkat Penduduk<sup>71</sup>

Jumlah penduduk di Desa OlehSari pada tahun 2019 sebanyak 2.467 jiwa. Jumlah Perempuan 1.278 jiwa dan Laki-laki 1.189 jiwa, dapat disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Tabel Data Penduduk Desa OlehSari**

No	Uraian	Tahun 2019
1	Jumlah penduduk (jiwa)	2.467
2	Jumlah Laki-laki	1189
3	Jumlah Perempuan	1278
4	Jumlah KK / Rumah Tangga	902

Sumber: Data Profil Desa OlehSari

<sup>71</sup> Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

Melihat secara umum mata pencaharian penduduk Desa OlehSari diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa OlehSari**

No	Jenis Pekerjaan	Laki- laki (L)	Perempuan (P)	L+P
1	Petani	98	111	209
2	Buruh Tani	147	151	298
3	Buruh Migran Perempuan	-	-	-
4	Buruh Migran Laki – Laki	-	-	-
5	Pegawai Negeri Sipil	27	9	36
6	Pengrajin industri rumah tangga	4	6	10
7	Pedagang Keliling	120	12	132
8	Peternak	2	-	2
9	Nelayan	-	-	-
10	Montir	1	-	1
11	Dokter Swasta	-	1	1
12	Bidan Swasta	-	-	-
13	Perawat Swasta	2	-	2
14	Pembantu Rumah Tangga	-	5	5
15	TNI	3	-	3
16	POLRI	-	-	-
17	Pensiunan / PNS / TNI / POLRI	20	2	22
18	Pengusaha kecil dan menengah	-	-	-
19	Pengacara	-	-	-
20	Notaris	-	-	-
21	Dukun Kampung Terlatih	-	-	-
22	Jasa Pengobatan Alternatif	-	-	-
23	Dosen Swasta	2	1	3
24	Pengusaha Besar	-	-	-
25	Arsitektur	-	-	-
26	Seniman / Artis	2	3	5
27	Karyawan Perusahaan	20	5	25

	Swasta			
28	Karyawan Perusahaan Pemerintah	6	2	8
29	Makelar / Broker / Mediator	-	-	-
30	Sopir	6	-	6
31	Tukang Becak	-	-	-
32	Tukang Ojek	-	-	-
33	Tukang Cukur	2	2	4
34	Tukang Batu / Kayu	39	-	39
35	Kusir Dokar	-	-	-
	Jumlah Total	501	310	811

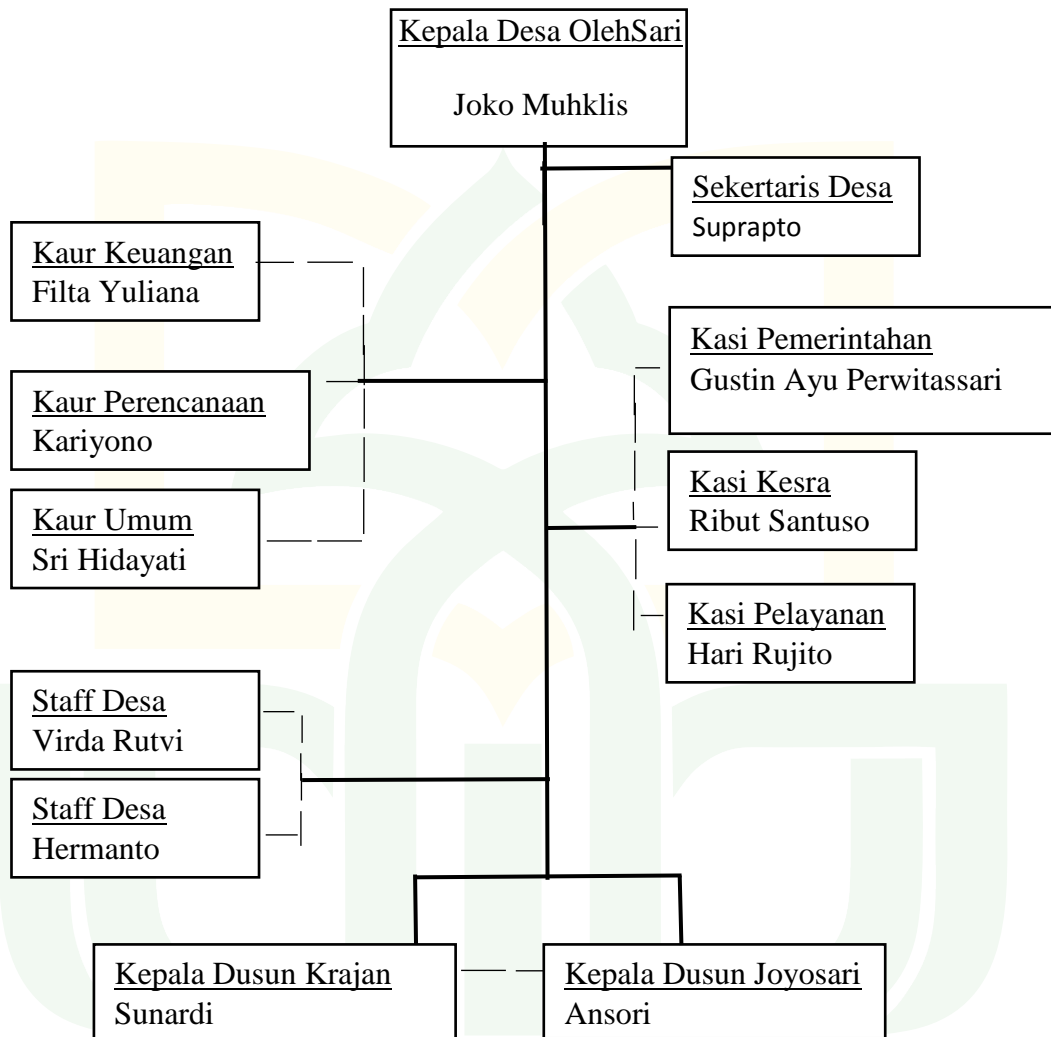
Sumber: Data Mata Pencaharian Desa OlehSari

Berdasarkan tabel di atas, bahwa sebagian masyarakat Desa OlehSari berpencaharian sebagai buruh tani, petani, pedagang keliling.



6. Struktur Organisasi Desa OlehSari<sup>72</sup>

**Gambar 4.2**  
**Struktur Organisasi Desa OlehSari**



Ket: Garis komando ( — )

Garis koordinasi (---)

Sumber: Data struktur organisasi Desa OlehSari

<sup>72</sup> Sumber Data: Dokumentasi Dari Kantor Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Proses selanjutnya dari skripsi ini adalah menyajikan hasil data yang diperoleh selama penelitian. Setelah melakukan proses pengumpulan data di lapangan, sehingga dirasa cukup data yang diperoleh maka penelitian bisa dihentikan. Data-data yang merupakan hasil penelitian yang sudah disesuaikan dengan alat-alat pengumpulan data, maka kemudian dijelaskan secara rinci sesuai dengan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

Data-data yang diperoleh disajikan dan dianalisis sebagai berikut:

### **1. Proses Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Pengembangan ekonomi daerah yang baik seyogyanya mengadopsi pengembangan ekonomi lokal, yaitu: pendekatan dari bawah, membangun kemitraan dan memanfaatkan potensi lokal. Untuk dapat meraih ketiga unsur tersebut perlu beberapa tahapan mulai dari tahap persiapan, sampai tahap evaluasi. Adapun tahap dari Pengembangan Ekonomi Lokal berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari diantaranya:

#### **a. Tahap Persiapan**

Tahap awal merupakan tahap persiapan yang perlu dilakukan dalam memulai pendekatan dengan membentuk kelembagaan atau organisasi daerah kepada masyarakat Desa OlehSari melalui proses sosialisasi dan penyuluhan, penyebaran informasi mengenai adanya pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dan melakukan

analisis terhadap keahlian masyarakat guna dapat memanfaatkan peluang yang ada.

Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Joko Muklis selaku Kepala Desa, sebagai berikut:

“Kalau tahap persiapan, penyebarluasan informasi dan sosialisasi itu mas sudah dilakukan mulai tahun 2017 dengan cara penyuluhan mengenai budaya adat istiadat dan juga sosialisasi kewirausahaan, masyarakat diberikan wawasan maupun pengetahuan dengan basis adat istiadat dapat membuka lapangan pekerjaan, akan tetapi jika pembentukan lembaga atau organisasi kami belum membentuk, kami hanya memanfaatkan lembaga yang ada yaitu BUMDes dan kami hanya mengandalkan gotong royong agar kami bisa bekerja dalam setiap lapisan elemen masyarakat”.<sup>73</sup>

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Mbak Lutfianti selaku masyarakat Desa OlehSari.

“Seng isun rasakaken mas dadi wong kene ikai PEMDES e setiap ulane onok penyuluhan dan sosialisasi kanggo isun, masyarakat lan UMKM tujuan mong digawe kemajuan deso lan promosikno adat istiadat”.<sup>74</sup>  
(yang saya rasakan mas sebagai masyarakat sini PEMDESnya setiap bulannya ada penyuluhan dan sosialisasi terhadap kami baik dari masyarakat maupun UMKMinya tujuannya untuk kemajuan desa dan promosikan adat istiadat).

Sedangkan dari Bapak Suprpto selaku Sekretaris Desa OlehSari, sebagai berikut:

“Kami selaku perangkat desa memberikan secara maksimal untuk masyarakat kami yakni dengan program penyuluhan tentang budaya adat istiadat dan juga program sosialisasi kewirausahaan. Dengan program penyuluhan budaya adat istiadat kami mengajak seluruh lapisan masyarakat desa dapat terjaga kearifan lokal, karena kearifan lokal dapat dijaga dan dikelola dengan baik dapat memajukan pengembangan ekonomi desa dan

<sup>73</sup> Joko Muklis, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>74</sup> Lutfianti, *Wawancara*, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

adanya program dari pemerintah desa kami berharap kepada kemajuan desa dan juga merubah perekonomian desa”.<sup>75</sup>

Dari wawancara di atas, bahwa dalam tahap persiapan diperlukan adanya penyebarluasan informasi, pembentukan organisasi pelaksanaan PEL sehingga dapat membentuk SDM lokal yang berdaya saing, kreatif dan inovatif.

b. Tahap Perencanaan.

Tahap kedua merupakan tahap perencanaan yang dimulai oleh Daerah yaitu Desa OlehSari agar mampu merencanakan dengan baik dengan melakukan sosialisasi dan penyuluhan pemanfaatan sumber daya lokal, kaitannya dalam hal ini adalah adat istiadat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Filta Yuliana selaku Bendahara PEMDES OlehSari, sebagai berikut:

“Dalam proses perencanaan Desa OlehSari sendiri untuk sosialisasi dan penyuluhan sudah menjadi program PEMDES itu sendiri dan menjadi agenda setiap bulannya dan juga kami bekerja sama dengan BUMDes. Untuk sosialisasi kami memberikan program tentang kewirausahaan berupa pelatihan yang bisa menyangkut tentang adat istiadat, seperti batik dan juga kuliner tradisional yang bisa mengangkat nama desa itu sendiri dan untuk penyuluhan tentang adat istiadatnya kami bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan untuk memberikan wawasan mengenai adat istiadat dan juga mempromosikan adat istiadat yang ada di desa kami. Dari PEMDES sendiri juga memberikan bantuan kepada masyarakat dan para pelaku UMKM sarana, prasarana, dan juga alokasi dana”.<sup>76</sup>

Selanjutnya juga diungkapkan oleh Ibu Surati selaku UMKM kuliner tradisional.

<sup>75</sup> Suprpto, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

<sup>76</sup> Filta Yuliana, *Wawancara*, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

“Kami merasa terbantu mas dengan adanya program yang diberikan oleh pihak PEMDES, kami bisa mendapatkan penghasilan lebih dengan adanya acara kuliner ini kami bisa mendapatkan keuntungan Rp 500.000,00 bersih setiap minggunya”.<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam tahap perencanaan Pemerintah Desa dituntut untuk mampu memperdayakan masyarakat, tidak hanya melalui sosialisasi dan penyuluhan saja akan tetapi juga melakukan pelatihan kewirausahaan dan penyuluhan adat istiadat dengan berkerja sama dengan Dinas Kebudayaan.

#### c. Tahap Pelaksanaan.

Setelah tahap perencanaan selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang merupakan tahap kelanjutan dari tahap perencanaan, di tahap ini langkah yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan dan memperkuat kapasitas *stakeholder* yakni Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Banyuwangi, Tokoh Masyarakat. Di mana Pemerintah Desa sebagai wakil dari pemerintah daerah diperlukan untuk mendukung, memperkuat dan menjaga keberlanjutan pelaksanaan agenda program PEL, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi, tokoh masyarakat, masyarakat sebagai penunjang.

Sebagaimana yang diungkap oleh Bapak Joko Muklis selaku

Kepala Desa sebagai berikut:

“Dalam tahap pelaksanaan ini kami pemerintah desa terjun langsung di lokasi mas untuk melihat produk apa aja yang mau

<sup>77</sup> Surati, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2020.



dijual jadi di sleksi dulu tidak semua produk di jual jika memang itu bukan kreasi dari masyarakat desa Olehsari sendiri kami tidak menerimanya, dan yang sudah masuk dalam UMKM kami seperti penjual kue, batik dan sebagainya yang memang dibuat oleh masyarakat sendiri ”.<sup>78</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bapak Halimi sebagai bidang pemasaran selaku pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan

Banyuwangi sebagai berikut:

“Pemerintah Desa OlehSari terjun langsung dalam memilih produk yang dijual dulu itu saya juga sempat diajak karena kan saya di bagian bidang pemasaran, dan pemerintah sangat antusias sekali dalam melakukannya dalam memilih saja memang yang benar-benar hasil kreasi masyarakat bukan tiruan maupun ngambil ditempat lain”.<sup>79</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bapak Anshori selaku

Tokoh Masyarakat sebagai berikut:

“Untuk tahap pelaksanaan baik itu dari tempat hari dan tanggal, apa aja yang mau di lakukan pada acara tersebut semuanya dilakukan dengan matang-matang di musyawarahkan dengan tokoh setempat agar tidak salah sasaran begitu katanya mas”.<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas bahwa Pemerintah Desa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Tokoh Masyarakat memiliki peranan penting dalam pengembangan ekonomi lokal dan juga saling berkesinambungan dengan mendukung, menjaga dan mengembangkan potensi lokal dan kemampuan *stakeholder* lokal.

#### d. Tahap Evaluasi

Tahap terakhir adalah tahap evaluasi yang dikumpulkan selama kegiatan evaluasi akan menjadi pondasi dan masukan penting bagi

<sup>78</sup> Joko Muklis, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>79</sup> Halimi, *Wawancara*, Banyuwangi, 2 Maret 2020.

<sup>80</sup> Anshori, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

unit/lembaga/organisasi lokal dan juga forum kemitraan PEL di daerah untuk mengidentifikasi persoalan yang terjadi dan memberikan arah yang jelas pembelajaran yang diperoleh dari kegiatan evaluasi akan memperbaiki kualitas pelaksanaan PEL secara keseluruhan, baik yang sedang berjalan maupun yang sudah berjalan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Joko Muklis sebagai berikut:

“Dalam tahap evaluasi ini adalah tahapan yang dilakukan setelah acara selesai kan mas, pasti semua masalah klo masih baru dilakukan ada saja masalah makanya setelah acara itu selesai kami adakan rapat lagi bersama anggota-anggota PEMDES dan juga camat dan sebagainya, baru ada tahapan evaluasi selanjutnya yaitu mengikutsertakan anggota yang berjualan disana, baik itu terkait kebersihan terkadang yang tidak terduga kebersihan itu mas habis acara selesai se enaknyanya sampahnya di tinggal oleh karena itu kami buat evaluasi, selain itu kami malakukan pelatihan, inovasi dan sebagainya”.<sup>81</sup>

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Bapak Halimi sebagai bidang pemasaran selaku pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi sebagai berikut:

“Dalam tahap evaluasi ini kami mengharapkan peserta terbuka mas apa aja kekurangannya apa aja kelebihanannya baik dari situ kami sebagai *stakeholder* memberikan tanggapan seperti kurang alat dan perlengkapan seperti meja untuk acara selanjutnya kami sediakan, bagi yang belum punya skill kami beri pelatihan semuanya kami berikan yang terbaik dan juga setiap acara selesai kami evaluasi semuanya”.<sup>82</sup>

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dalam tahap evaluasi harus ada keterbukaan agar semua kekurangan dan kelebihan

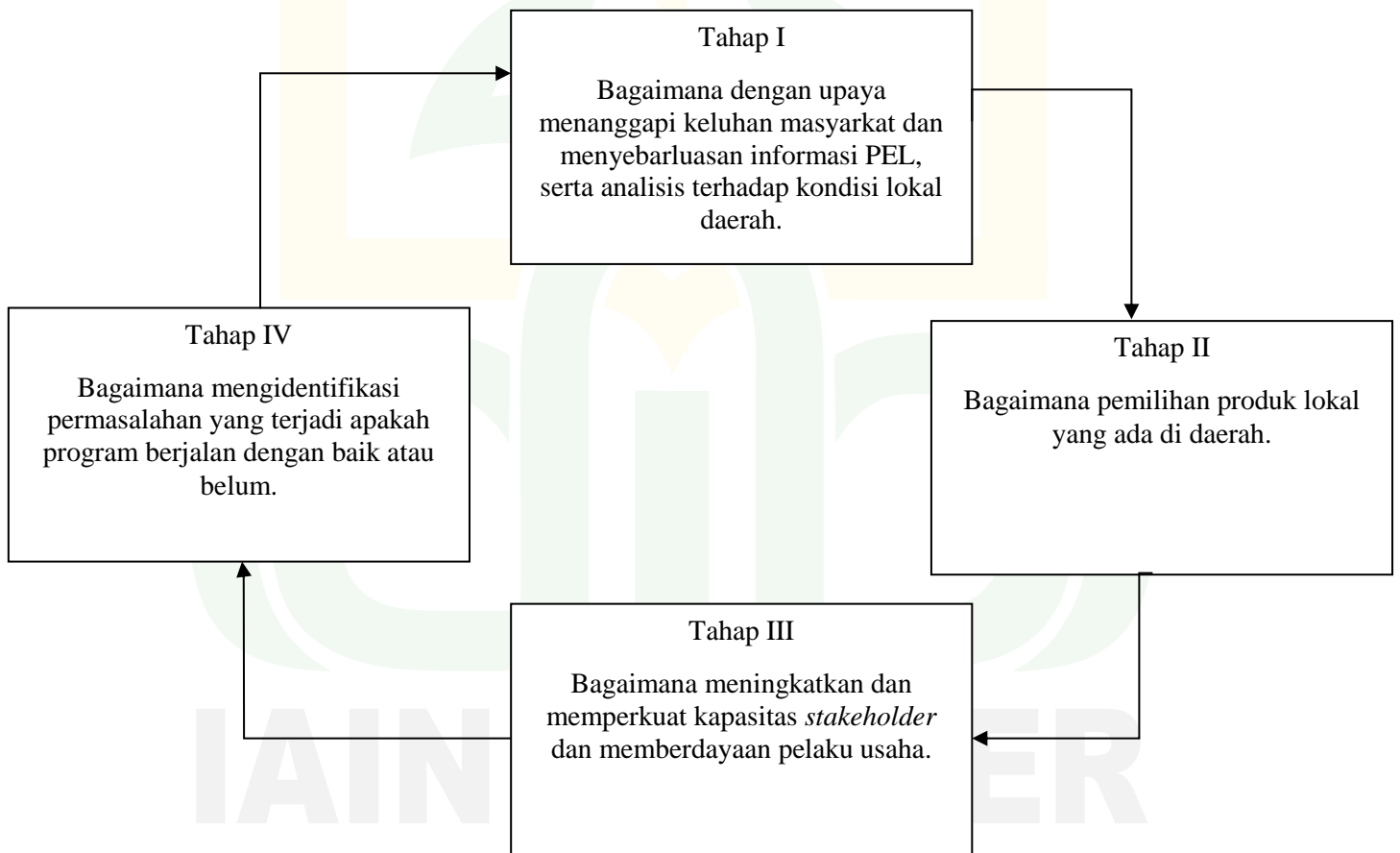
<sup>81</sup> Joko Muklis, *Wawancara*, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

<sup>82</sup> Halimi, *Wawancara*, Banyuwangi, 2 Maret 2020.

dapat diketahui baik itu dari pihak anggota maupun dari pihak pemerintah setempat.

Dari ke empat tahapan utama yang berada dalam satu siklus tahap pengelolaan Pel berkelanjutan diatas sebagaimana tahapan wawancara PEL dalam pengembangan ekonomi berbasis adat istiadat adalah sebagai berikut.

**Gambar. 4.3**  
**Siklus Tahapan PEL**



Sumber : Data diolah dari proses PEL.

## **2. Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu proses dalam Pendorong percepatan dalam pembangunan daerah, akan tetapi pengembangan ekonomi lokal yang dimaksud ini harus ada peningkatan tenaga kerja dan juga lahan, selain itu juga harus ada dukungan dari pemerintah setempat, seperti halnya Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi ini dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dimana dalam pengembangan dan pemanfaatan tenaga SDM yang ada di sana.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti Ibu Filta Yuliana selaku Bendahara Desa OlehSari, sebagai berikut:

“Untuk pendapatannya ya meningkat, orang-orang yang penjual kuliner itu kadang-kadang kita *survey* dan menanyakan bagaimana ya Alhamdulillah adanya kuliner ini bisa membantu perekonomian mereka dan juga penghasilan mereka juga bisa ada tambahan”.<sup>83</sup>

Berbeda dengan yang disampaikan oleh Siswati selaku istri dari Bapak H. Wir pengusaha kacang, beliau mengatakan tidak terjadi dampak peningkatan dari penjualan di pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal yang berbasis adat istiadat di desa OlehSari:

“Tidak ada pengaruh jika ada festival di sini (OlehSari) karena saya jualnya jauh dipulau merah, saya ngasong disana 7 tahun, tidak jualan disini saya, dan alhamdulillah pokoknya kalau akhir

<sup>83</sup> Filta Yuliana, *Wawancara*, 6 Februari, 2020.

pekan saya jualan di Pulau Merah kadang dapat 600 ribu bersihnya”.<sup>84</sup>

Dan sama juga dikatakan oleh Bapak Hadi Pranoto selaku pengusaha jamur tiram di Desa OlehSari beliau mengatakan:

“Jamur tiram ini terus terang saja berdampak di kuliner, dibuat sate, minimal 20 kilo pesenan, biasanya hari Jum’at sudah pesen”.<sup>85</sup>

Sama halnya yang dikatakan oleh Ibu Erna selaku penjual kue kering dan basah Desa OlehSari ini mengatakan:

“Penjualan di kuliner dan penjualan biasa sangat berbeda mas kalau jual kue sehari-hari cukup untuk kebutuhan saya, kalau di kuliner itu dalam satu malam bahkan hampir sama bekerja seperti seminggu jualan kue ini mas, kalau kue 40-50 ribu mas sehari bersihnya, jika dihitung sama kotornya minim dapat 1.5 juta kalau bersihnya sekitar 600 ribuan”<sup>86</sup>.

Selain itu juga dikatakan:

“Bahwa dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini semua produk nya merupakan dari budaya masyarakat dan kerajinan masyarakat setempat dan tidak ada yang dari luar sehingga adatnya masih kental di Desa OlehSari ini”<sup>87</sup>.

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ada dampak yang sangat signifikan dengan adanya pelaksanaan pengembangan ekonomi berbasis adat istiadat di desa OlehSari sehingga dengan adanya program tersebut pendapatan masyarakat meningkat sekitar 30 - 40% dalam satu malam, walau ada yang mengatakan tidak terdapat apa-apa dikarenakan yang mengatakan tersebut memang tidak ikut serta dalam penjualan di

<sup>84</sup> Misati, *Wawancara*, 6 Februari 2020.

<sup>85</sup> Hadi Pranoto, *Wawancara*, 7 Februari 2020.

<sup>86</sup> Erna, *Wawancara*, 6 Februari 2020.

<sup>87</sup> Suprpto, *Wawancara*, 24 Februari 2020.

acara pengembangan ekonomi lokal yang diadakan di Desa OlehSari tersebut.

### **C. Pembahasan Temuan**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari wawancara dengan beberapa informan, observasi di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi dan dokumentasi yang dilakukan, dari beberapa penyajian data tersebut akan disajikan dan dianalisa melalui pembahasan temuan. Pembahasan tersebut akan diuraikan sesuai dengan temuan-temuan penelitian selama penelitian berlangsung. Fokus penelitian yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

#### **1. Proses Pelaksanaan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal yang berbasis adat istiadat yang dilakukan di Desa OlehSari yaitu dengan pertama tahap persiapan yang dimulai dengan dibentuknya suatu badan atau organisasi dari pemerintah desa yang disebut UMKM, yang kedua yang kedua yaitu tahap perencanaan yaitu dilakukan dengan melakukan penyuluhan dan juga pelatihan pada anggota atau masyarakat yang sudah masuk dalam UMKM tersebut, yang ketiga tahap pelaksanaan yaitu dengan menjadikan pemerintah *stakeholder*, pemerintah desa langsung terjun kelapangan untuk mengecek produk yang dijual diprogram tersebut, sehingga memang benar-benar produk desa olehsari seperti batik,

kue kering dan sebagainya, tahap keempat, evaluasi yang dilakukan setelah acara selesai untuk melihat kekurangan dan kelebihan dan kekurangan dari program PEL tersebut.

Bahwa mengenai tahap-tahap di atas dalam buku Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal Untuk Kota dan Kabupaten karya Hania Rahma. Tahap *pertama* merupakan tahap awal yang diperlukan oleh daerah ketika akan memulai penerapan PEL. Sementara itu, tahap *kedua* sampai tahap *ketiga* merupakan tahap-tahap yang secara langsung berada dalam penerapan PEL. Proses yang ada di dalam tahap *kedua* sampai *keempat* tidaklah berjalan secara linear melainkan dalam satu siklus, sehingga akan menjadi proses yang terus berulang dan berkelanjutan.<sup>88</sup>

Sedangkan untuk model yang digunakan pengembangan ekonomi lokal sesuai dengan dalam buku David Merauje Mengembangkan Ekonomi Lokal yaitu model Partisipatif, Appraisal dan keunggulan kompetitif atau juga yang dikenal dengan *Participatory, Appraisal and Competitive Advantage* (PACA) dimana dalam ini melibatkan keterlibatan aktif dari pemangku kepentingan serta yang memiliki sumber daya yang relevan (ketrampilan, anggaran, waktu, kapasitas pengiriman dan lain-lain), keterbukaan dan kemitraan swasta pemerintah dalam

---

<sup>88</sup> Hani Rahma, *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal*, 23.

mengembangkan potensi lokal, untuk menilai potensi lokal, bukan menjelaskan masalah atau kekurangan dan kegagalan PEL.<sup>89</sup>

Sedangkan melihat dari kaca mata Pembangunan Perspektif Islam yang didasarkan pada pembangunan ekonomi berkelanjutan salah satunya sesuai dengan *tauhid rububiyyah* yaitu percaya pada Tuhan yang menentukan keberlanjutan dan hidup dari ciptaan-Nya serta menuntun siapa saja yang percaya kepada-Nya kepada kesuksesan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Falaq ayat 1<sup>90</sup>:

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾

*Artinya: “Katakanlah aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh.” (QS. Al-falaq 113:1).*

Dari temuan yang ada di Desa OlehSari bahwa penelitian tersebut masih terbaru yang berkaitan dengan proses adat istiadat dan belum ditemukan dalam program PEL di penelitian yang lain menghadirkan proses adat yang terjadi di daerah, sehingga kebanyakan program PEL tersebut mengikut alur modern tidak dimasukkan unsur budaya di suatu daerah.

<sup>89</sup> David Merauje, *Mengembangkan Ekonomi Lokal*, 51.

<sup>90</sup> Mudrajad Kuncoro, *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*, 22.



## **2. Dampak Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat Dalam Kehidupan Ekonomi Masyarakat Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi.**

Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu proses dalam mendorong percepatan dalam pembangunan daerah. Menurut Bartik mendefinisikan PEL sebagai peningkatan dalam kapasitas ekonomi lokal untuk menciptakan kesejahteraan bagi penduduk lokal. Peningkatan dimaksud terjadi apabila sumber daya lokal, seperti tenaga kerja dan lahan, dimanfaatkan dengan lebih produktif. Pembangunan ekonomi juga terjadi dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja dan lahan.

Pengembangan pelaksanaan ekonomi lokal berbasis adat istiadat yang dilakukan di Desa OlehSari sangat berdampak bagus sekali terhadap peningkatan dari perekonomian masyarakat setempat sehingga yang dari awalnya pendapatannya sedikit dengan adanya program pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini dalam satu malam bisa sampai 30-40% pendapatannya.

Sama halnya dengan Blakely dan Bradsaw PEL adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara aktivitas usaha sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan. PEL juga mencakup banyak fungsi dari pemerintah dan sektor swasta termasuk perencanaan lingkungan, pengembangan usaha, penyediaan infrastruktur, pengembangan perumahan dan keuangan.

Program pengembangan pelaksanaan program ekonomi lokal berbasis adat istiadat sebagian masyarakat sadar dan sudah banyak yang mulai membuka usaha, sehingga perekonomian semakin bagus yang terjadi di Desa OlehSari dengan adanya program ini Desa OlehSari semakin dikenal oleh masyarakat luar sebagai desa festival dan kuliner.

**Tabel 4.7**  
**Dampak internal dan Eksternal Pelaksanaan PEL**

NO	Internal	Eksternal
1.	Pendapatan masyarakat Desa OlehSari meningkat 30-40%.	Berdampak kepada Anggaran Pendapatan Desa OlehSari.
2.	SDM masyarakat Desa OlehSari maju .	Desa OlehSari menjadi maju dengan SDM lokal.
3.	UMKM masyarakat Desa OlehSari maju.	Desa OlehSari menjadi dikenal masyarakat luas dengan produk-produk lokal.
4.	Masyarakat Desa OlehSari menjaga kelestarian adat istiadat	Desa OlehSari menjadi dikenal masyarakat luas dengan adat istiadat lokal

Sumber: Data diolah.

IAIN JEMBER

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya dengan mengacu pada rumusan masalah, maka dapat disajikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. Ini melalui beberapa tahapan yang pertama tahapan persiapan dimulai dengan mempersiapkan SDM, modal, potensi lokal, sampai pihak terkait Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, sampai dengan pembentukan suatu UMKM. Tahap kedua perencanaan yaitu tahap penentuan produk unggulan yang ada di Desa OlehSari yang memang benar-benar produk OlehSari sendiri seperti membatik, kue kering dan sebagainya. Tahap ketiga pelaksanaan yaitu dengan cara memperkuat peran pemerintah setempat, peran *stakeholder* dan juga pelaku usaha dengan cara memberikan pelatihan seminar-seminar terkait dengan produk dan pengembangan ekonomi lokal tersebut. Tahap keempat yaitu tahap evaluasi yang dilakukan setelah acara selesai untuk melihat kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan program pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini, sehingga kedepannya menjadi baik.
2. Dalam dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dalam kehidupan ekonomi masyarakat Desa OlehSari Kecamatan Glagah

Kabupaten Banyuwangi. Ini sangat berdampak sekali terhadap desa maupun masyarakat dampaknya terhadap desa yaitu semakin terkenalnya desa Olehsari kepada masyarakat luar dan desa-desa sebelahnya, yang kedua dampak terhadap masyarakat yaitu pendapatan masyarakat semakin meningkat bahkan ada yang mengatakan satu malam jualan di festival kuliner sama dengan pendapatannya dalam satu minggu sehingga bisa dikatakan 30% sampai dengan 40% peningkatan penjualan dan pendapatan masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas. maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan antara lain:

### **1. Bagi Pemerintah Daerah, PEMDES dan Lembaga-lembaga lainnya.**

Diharapkan bagian pemerintah desa dan elemen-elemen tokoh masyarakat untuk semangat dalam mengembangkan ekonomi lokal yang berbasis adat istiadat ini karena ekonomi lokal ini sangat bagus sekali dalam mengentaskan kemiskinan yang ada di setiap desa dan juga dalam pengembangannya jika bisa produk-produknya unggul dan sudah bisa mengekspor keluar negeri dan juga diharapkan dalam pengembangannya parawisatawan asing bisa masuk ke Desa OlehSari untuk berkunjung dan membeli produk masyarakat sehingga nama desa ini bisa maju dan terangkat.

## **2. Bagi masyarakat setempat**

Untuk masyarakat setempat diharapkan untuk berkerja sama dengan pemerintah setempat karena dengan adanya ekonomi lokal berbasis adat istiadat ini pendapatan masyarakat semakin bertambah dan program ini sangat bagus dan jangan sampai menghilangkan adat istiadat yang terjadi, dan diharapkan semakin banyak masyarakat yang berwirausaha atau UMKM di Desa OlehSari.

## **3. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Masih banyak yang harus di teliti baik itu dalam hal produknya, adat istiadatnya dan kearifan lokal dalam ekonomi lokal berbasis adat-istiadat ini sehingga dapat menjadi rujukan dan dibaca oleh masyarakat setempat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adhytama Kusuma, Bayu Mitra. 2014. *Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional: Studi Kasus Di Kabupaten Jawa timur*, Jurnal: Kebijakan dan Manajemen Publik, Vol.2 No.2.
- Adisasmita, Rahardjo. 2018. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ahmad Nabhan, Raden. 2017. Skripsi: *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Nilai Adat*. UIN Syarif Hidayatullah.
- Ananda Rizani, Nabila. 2016. Skripsi: *Kapasitas Industri Mikro dan Kecil dalam Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Kasus Industri Kerajinan Tas di Desa Bojong Rangkas Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*. Institut Pertanian Bogor.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan ke Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ari Susanti, Etika. 2011. *Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang)*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 1, No. 4
- Bahar, Muhammad Akkase, “Filsafat Kebudayaan dan Sastra (Dalam Perspektif Sejarah)”, *Jurnal: Ilmu Budaya*, Vol.5 No.1.
- Dahlan, Aziz Abdul, 1999. *Ensiklopedia Islam* Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoven.
- Dharma Hartawana, I Gusti Made. 2018. *Bangunan Dasar Ekonomi Desa Bali Aga Kecamatan Banjar Kabupaten Buleleng*. Buletin Studi Ekonomi. Vol.23, No.2.
- Dwi Lestari, Julita. 2016. Skripsi: *Potensi Pengembangan Ekonomi Daerah Di Kabupaten Bandung Barat Tahun 2011-2015*”. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Esten, Mursal. 1999. *Kajian Transformatif Budaya*. Bandung: Angkasa.
- Hakim, Moh. Nur. 2003. *Islam Tradisional dan Reformasi Pragmatisme Agama dalam Pemikiran Hasan Hanafi*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Jatu Permatasari, Safrieta. 2019. *Strategi Peningkatan Kemandirian Desa Dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada Festival Seblang Desa Olehsari – Banyuwangi*. JIABI, Vol.3 No.1.

- Khasanah Fatimatul Siti, 2019. Skripsi: *Model Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pariwisata Di Desa Sumbergondo Kecamatan Glenmore Kabupaten Banyuwangi*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Masalah, Kebijakan Dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_, 2012. *Perencanaan Daerah, Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kawasan Dan Kota*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mudofir, Imam. 2018. Skripsi: *Analisis Pengembangan Ekonomi Lokal Produk Kerajinan Anyaman Mendong Di Desa Purwoasri Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
- Mega Septiani, Pratiwi. 2017. Skripsi: *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga DI Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah*. UIN Raden Intan Lampung.
- Merauje, David. 2017. Tesis: *Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Kluster (Studi Kasus di Kluster Desa Wisata Air Umbul Ponggok, Desa Ponggok Polanharjo, Klaten)*. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Merauje, David. 2017. *Mengembangkan Ekonomi Lokal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nur Azizah, Siti. 2017. *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal Pandanus Handicraft dalam Menghadapi Pasar Modern Perspektif Ekonomi Syariah* (Study Case di Pandanus Nusa Sambisari Yogyakarta), Aplikasi Ilmu-ilmu Agama, Vol.17, No.2
- Oktavia, Ani. 2017. Skripsi: *Implementasi Kearifan Lokal Beguwai Jejawa Dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat Desa*. Universitas Lampung.
- Oktavilia, Shanty. 2011. *Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Daerah Tertinggal sebagai Upaya Mengatasi Disparitas Pendapatan Antar Daerah di Provinsi Jawa Tengah. Prosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi dan Humaniora*. Vol. 2, No.1.
- Penyusun, Tim. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Peursen, C.A. Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.

- Puspita Yashi, Almira. 2018. *Ritual Seblang Masyarakat Using Di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur*, Jurnal: Ilmiah Ilmu-Ilmu Humaniora, Vol.2 No.1.
- Raco, Josef. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahma, Hania. 2012. *Acuan Penerapan Pengembangan Ekonomi Lokal untuk Kota dan Kabupaten*. Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya, Kementerian Pekerjaan Umum.
- RI, Departemen Agama. 2010 *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema.
- Saragih, Jef Rudianto. 2018. *Perencanaan Wilayah Dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Soerjono, Soekanto. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suyono, Arriyono. 1985. *Kamus Antropologi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Sztompka, Piotr. 2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Yashi, Almira Puspita, 2018. "Ritual Seblang Masyarakat Using Di Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur", *Haluan Sastra Budaya*, Vol. 2 No. 1, (2018).
- Zaaijer, M. dan Sara L.M, 1993. "Local Economic Development as an Instrument for Urban Poverty Alleviation. *Third World Planning Review*". Vol. 15, No.2.

**Website:**

<https://www.banyuwangikab.go.id/profil/ekonomi.html>. (9 November 2019)

<https://banyuwangitourism.com>. (9 November 2019)

<https://www.banyuwangikab.go.id/profil/pariwisata.html>. (9 November 2019)

<https://www.banyuwangikab.go.id/pemerintahan/visi-dan-misi.html>.

(21 November 2019).



<http://www.olehsari.desa.id/profil/visidanmisi>. (18 Februari 2020.)

<https://kemiren.com/barong-kemiren-budaya-banyuwangi/>. (26 November 2020).

### **Wawancara:**

Anshori, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Amir, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Desyana, Wawancara, Banyuwangi, 7 Februari 2020.

Erna, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Filta Yuliana, Wawancara, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

Hadi Pranoto, Wawancara, Banyuwangi, 7 Februari 2020.

Halimi, Wawancara, Banyuwangi, 2 Maret 2020.

H. Wir, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Joko Muklis, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Lutfianti, Wawancara, Banyuwangi, 21 Februari 2020.

Misati, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Mimin, Wawancara, Banyuwangi, 8 Februari 2020.

Surati, Wawancara, Banyuwangi, 6 Februari 2020.

Suprpto, Wawancara, Banyuwangi, 24 Februari 2020.

Sugik, Wawancara, Banyuwangi, 9 Februari 2020.

Nur Halimah, Wawancara, Banyuwangi, 21 November 2019.

### **Lain-lain:**

Visi-Misi, SK SOP & SK Pengaduan Disbudpar Kab.Banyuwangi, No. 188, 2019.

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ILHAMSYAH BUDI KURNIAWAN  
NIM : E20162064  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Jurusan : Ekonomi Islam  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat Di Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi”** adalah benar-benar hasil penelitian dan karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dan disebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 08 Oktober 2020

Saya yang menyatakan







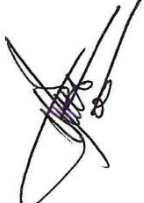

**ILHAMSYAH BUDI KURNIAWAN**  
**NIM. E20162064**

## Matrik Penelitian









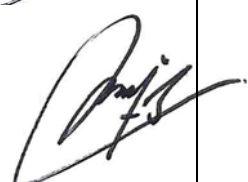
JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METEDOLOGI PENELITIAN	RUMUSAN MASALAH
Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi	1. Pengembang an Ekonomi Lokal	1. Pengemba ngan Ekonomi Lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan SDM lokal</li> <li>2. Sumber daya instansi lokal dan sumberdaya fisik lokal</li> <li>3. Pembentukan instansi baru</li> <li>4. Pembanguna n industri alternatif</li> <li>5. Perbaikan kapasitas tenaga kerja</li> <li>6. Indentifikasi pasar</li> <li>7. Alih ilmu pengetahuan</li> <li>8. Pengembang an perusahaan baru</li> </ol>	Informan: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi</li> <li>b. Kepala Desa OlehSari Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi</li> <li>c. Perangkat Desa OlehSari Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi</li> <li>d. Tokoh masyarakat Desa OlehSari Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Penelitian Kualitatif, Jenis penelitian <i>fenomenologi</i></li> <li>2. Lokasi Penelitian di Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi</li> <li>3. Subjek Penelitian: Teknik <i>purposive</i></li> <li>4. Teknik pengumpulan data:                             <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ol> </li> <li>5. Analisis Data Deskriptif</li> <li>6. Keabsahan Data: Triawangulasi sumber</li> <li>7. Tahapan-tahapan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?</li> <li>2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?</li> </ol>




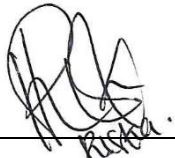
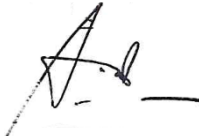


	2. Adat Istiadat	2. Adat Istiadat	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Warisan nenek moyang yang secara turun temurun dilestarikan sampai saat ini</li> <li>2. Kebiasaan yang turun-temurun dalam suatu masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>e. Pelaku UMKM Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi</li> <li>f. Masyarakat Desa OlehSari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi.</li> </ol>	Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Tahapan pra lapangan</li> <li>b. Tahapan pelaksanaan</li> <li>c. Tahap penyusunan laporan</li> </ol>	
--	------------------	------------------	--	--	--	--

## JURNAL PENELITIAN KEGIATAN

HARI/TANGGAL	URAIAN KEGIATAN	PARAF
Rabu/05 Februari 2020	Surat masuk ke kantor desa melalui bagian pelayanan kantor desa.	
Kamis/06 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Joko Mukhlis selaku kepala desa OlehSari terkait dengan sejarah desa OlehSari, dan adat istiadat OlehSari.	
Kamis/06 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Joko Mukhlis selaku kepala desa OlehSari terkait dengan kehidupan perekonomian desa OlehSari, kegiatan para UMKM, pendapatan UMKM, proses dan dampak pengembangan ekonomi lokal di Desa OlehSari.	
Kamis/06 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Anshori selaku tokoh masyarakat terkait dengan sejarah desa OlehSari, sejarah Seblang, adat istiadat OlehSari.	
Kamis/06 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Anshori selaku sekertaris desa OlehSari terkait dengan kehidupan perekonomian desa OlehSari, kegiatan para UMKM, pendapatan UMKM, proses dan dampak pengembangan ekonomi lokal di Desa OlehSari.	
Kamis/06 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Surati selaku UMKM kuliner <i>bengi lan lungguh ngopi</i> tentang kehidupan perekonomian dan pendapatan dengan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Kamis/06 Februari 2020	Wawancara kepada Mbak Yuli selaku UMKM kuliner <i>bengi lan lungguh ngopi</i> tentang kehidupan perekonomian dan pendapatan dengan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	



Jum'at/14 Februari 2020	Wawancara kepada Mbak Desyana selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Jum'at/14 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Nurwati selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Kamis/20 Februari 2020	Wawancara kepada Mbak Mimin selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Jum'at/21 Februari 2020	Wawancara kepada Mbak Lufianti selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Sabtu /22 Februari 2020	Wawancara kepada Mbak Nur selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Minggu/23 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Misati selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Minggu/23 Februari 2020	Wawancara kepada Mas Eko Prasetyo selaku masyarakat Desa OlehSari tentang proses dan dampak penerapan pengembangan ekonomi lokal.	
Senin/24 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Suprpto selaku sekertaris desa OlehSari terkait dengan sejarah desa OlehSari, dan adat istiadat OlehSari.	
Senin/24 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Suprpto selaku sekertaris desa OlehSari terkait dengan kehidupan perekonomian desa OlehSari dan kegiatan para UMKM.	

Senin/24 Februari 2020	Wawancara kepada Bapak Suprpto selaku sekertaris desa OlehSari terkait dengan proses dan dampak pengembangan ekonomi lokal.	
Senin/24 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Filta Yuliana selaku bendahara desa OlehSari terkait dengan kehidupan perekonomian desa OlehSari, kegiatan para UMKM.	
Senin/24 Februari 2020	Wawancara kepada Ibu Filta Yuliana selaku bendahara desa OlehSari terkait dengan proses dan dampak pengembangan ekonomi lokal.	
Kamis/27 Februari 2020	Surat masuk ke Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi melalui bagian pelayanan.	
Senin/02 Maret 2020	Wawancara kepada Bapak Halimi selaku bidang pemasaran di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi terkait dengan Banyuwangi Festival, keterlibatan DISPARBUD di Desa OlehSari dalam hal pengembangan ekonomi lokal.	
Senin/02 Maret 2020	Wawancara kepada Bapak Halimi selaku bidang pemasaran di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Banyuwangi terkait dengan proses dan dampak pengembangan ekonomi lokal di Desa OlehSari.	
Senin/02 Maret 2020	Dokumentasi dan kelengkapan informasi.	

OlehSari, 02 Maret 2020  
A.n. Kepala Desa OlehSari  
Sekertaris Desa

  
**Suprpto**



## PEDOMAN WAWANCARA

### A. Observasi

1. Lokasi obyek penelitian yaitu di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

### B. Teknik Wawancara

1. Bagaimana proses pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat di Desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?
  - a. Kapan terlaksananya pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat terjadi ?
  - b. Bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dari segi tahapan persiapannya?
  - c. Bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dari segi tahapan perencanaannya?
  - d. Bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dari segi tahapan pelaksanaannya?
  - e. Bagaimana proses pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dari segi tahapan evaluasinya?
  - f. Apa saja aspek-aspek pendukung terciptanya pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat?
  - g. Bagaimana strategi dalam penerapan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dan apa saja indikatornya?
  - h. Bagaimana keterlibatan pemerintah daerah ,pemerintah desa, dan masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat?
  - i. Apa saja upaya-upaya yang dilakukan pemerintah desa dalam proses pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat?
2. Bagaimana dampak pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dalam kehidupan ekonomi masyarakat desa OlehSari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi?

- a. Bagaimana awal kehidupan ekonomi masyarakat Desa OlehSari sebelum dan sampai sekarang saat pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat?
- b. Berapa jumlah pendapatan rata-rata masyarakat Desa OlehSari sebelum dan sampai sekarang saat pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat?
- c. Apa saja dampak yang dirasakan masyarakat dalam kehidupan ekonomi masyarakat dalam pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat?
- d. Bagaimana dampak dalam kehidupan ekonomi masyarakat dan pelaku UMKM di desa olehsari dengan pelaksanaan pengembangan ekonomi lokal berbasis adat istiadat dan dampak apa saja yang dirasakan?
- e. Bagaimana respon dari masyarakat Desa OlehSari maupun pelaku UMKM?

### **C. Dokumentasi**

1. Foto kegiatan penelitian



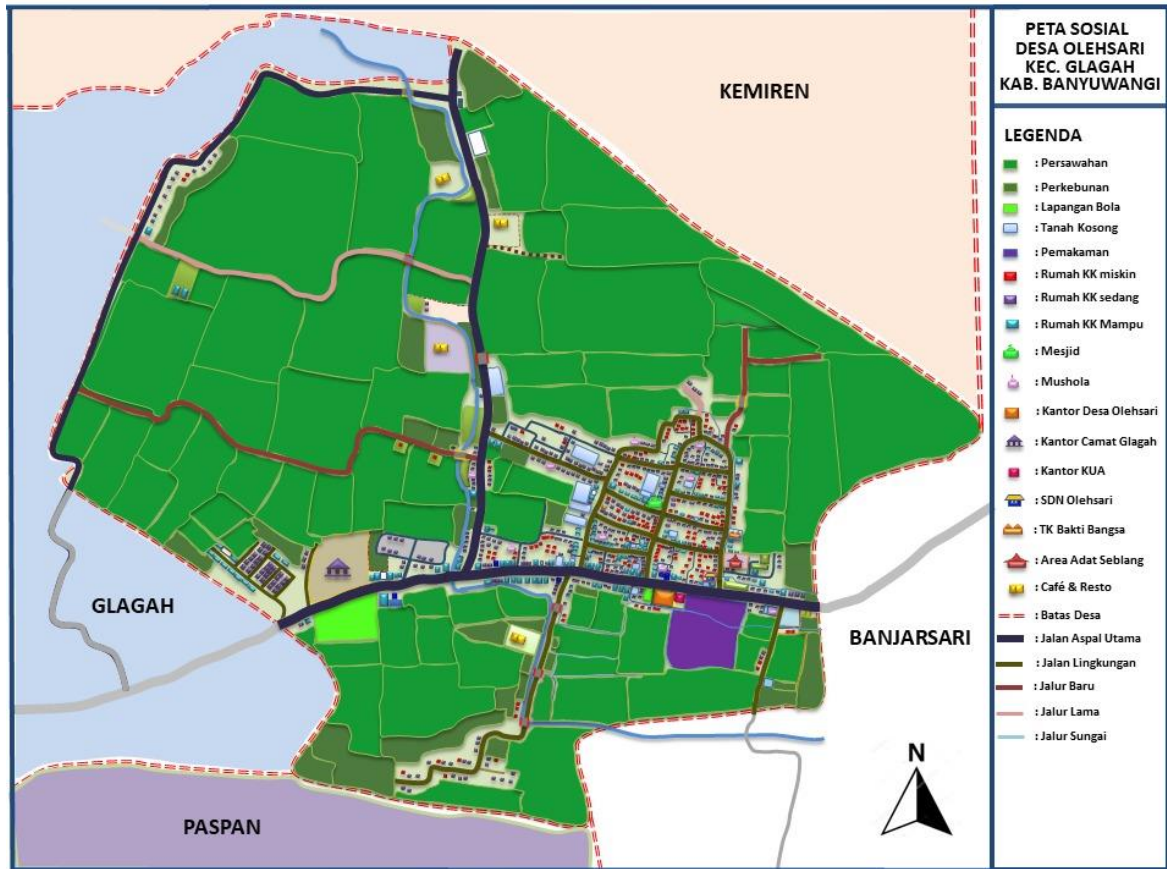
**DOKUMENTASI**












  
**IAIN JEMBER**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : B- ~~18~~/In.20/7.a/PP.00.9/ 01/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Kepala Desa Olehsari Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi

di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Budi Kurniawan  
NIM : E20162064  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 082171830197  
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.  
NIP : 19820922 200901 2 005  
Judul Penelitian : **PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS ADAT ISTIADAT DI DESA  
OLEHSARI KECAMATAN GLAGAH  
KABUPATEN BANYUWANGI**

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2020

a.n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhm





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Mataram No. 1 mangli, Telp. : (0331) 487550, 427005, Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136  
Website : WWW.in-jember.ac.id – e-mail : [info@iain-jember.ac.id](mailto:info@iain-jember.ac.id)

Nomor : B- 48/In.20/7.a/PP.00.9/ 01/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi  
di-

TEMPAT

Diberitahukan dengan hormat, Mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin penelitian dengan identitas sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Ilhamsyah Budi Kurniawan  
NIM : E20162064  
Semester : VII (Tujuh)  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
No Telpon : 082171830197  
Dosen Pembimbing : Nikmatul Masruroh, S.H.I, M.E.I.  
NIP : 19820922 200901 2 005  
Judul Penelitian : PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL  
BERBASIS ADAT ISTIADAT DI DESA  
OLEHSARI KECAMATAN GLAGAH  
KABUPATEN BANYUWANGI

Demikian Surat Permohonan izin penelitian ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 17 Januari 2020

.....n Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Abdul Rokhim



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
**DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Jendral Ahmad Yani No. 57 Banyuwangi 68416  
Telepon (0333) 412343 Faks (0333) 412343  
email : dpmptsp@banyuwangikab.go.id website : www.dpmptspbwi.banyuwangikab.go.id

Banyuwangi, 25 Februari 2020

Kepada :

Nomor : 072/ 117 /REKOM/429.111/2020  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Surat Pengantar**  
**Penelitian/Survey/Research**

Yth. Sdr **Kepala Dinas Kebudayaan  
dan Pariwisata  
Kab. Banyuwangi**  
di  
**BANYUWANGI**

Menunjuk Surat : Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Jember  
Tanggal : 17 Januari 2020  
Nomor : B-48/In.20/7.a/PP.00.9/01/2020

Maka dengan ini memberi Pengantar dalam rangka Pengantar Penelitian :  
Nama : Ilhamsyah Budi Kurniawan  
NIM : E20162064  
Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Bermaksud untuk melakukan Permohonan Penelitian/Survey/Research:  
Judul : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat Istiadat di  
Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi  
Tempat : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab. Banyuwangi  
Waktu : 26 s/d 28 Februari 2020

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan dengan ketentuan :

1. Peserta wajib mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat;
2. Peserta wajib menjaga situasi dan kondisi selalu kondusif;
3. Melaporkan hasil dan sejenisnya kepada Instansi tempat pelaksanaan penelitian.

a.n. **KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL  
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU  
KABUPATEN BANYUWANGI**

**Sekretaris**

**NUR AGUS SUHARTO, SH**

Pembina Tingkat I

NIP. 19660804 199403 1 00



**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**  
**KECAMATAN GLAGAH**  
**DESA OLEHSARI**  
*Jalan Raya Banyuwangi Licin Nomor 123*  
**OLEHSARI**

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 556/ 138 /429.403.02/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama : **JOKO MUKHLIS**

Jabatan : Kepala Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ILHAMSYAH BUDI KURNIAWAN

NIM : E20162064

Universitas : IAIN JEMBER

Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Adat  
Istiadat Di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah,  
Kabupaten Banyuwangi

Telah melaksanakan Penelitian Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis  
Adat Istiadat Di Desa Olehsari, Kecamatan Glagah, Kabupaten Banyuwangi  
yang dilaksanakan pada Tanggal 06 Februari s/d 24 Februari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Olehsari, 24 Februari 2020

KEPALA DESA OLEHSARI

**JOKO MUKHLIS**

## BIODATA PENULIS



### A. Biodata Pribadi

Nama : Ilhamsyah Budi Kurniawan  
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 25 Maret 1998  
Alamat : Jalan Ikan Wjinongko RT. 02 RW. 07 Desa  
Tukang Kayu Kecamatan Banyuwangi Kabupaten  
Banyuwangi Provinsi Jawa Timur Kode Pos  
68416.  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Agama : Islam.  
Pekerjaan : Mahasiswa.  
Kewarganegaraan : WNI.  
No. Hp : 082171830197  
Email : [ilhamsyah2503@gmail.com](mailto:ilhamsyah2503@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. TK Aisyiyah Banyuwangi 2003-2004.
2. Sekolah Dasar Negeri Model Banyuwangi 2004-2010.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banyuwangi 2010-2013.
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2013-2016.
5. Institut Agama Islam Negeri Jember 2016-2020.

### C. Pengalaman Organisasi

1. Organisasi Pecinta Alam (ORPASH) Madrasah Aliyah Negeri 1  
Banyuwangi 2013/2014 (sebagai anggota).

2. OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuwangi 2014/2015 (sebagai anggota).
3. Unit Kegiatan Olahraga (UKOR) IAIN Jember 2017/2018 (sebagai anggota)
4. Ikatan Mahasiswa Banyuwangi IAIN Jember 2018/2019 (sebagai kepala divisi olahraga).
5. Karang Taruna SumberSawo Banyuwangi 2020 – sampai sekarang (sebagai bendahara umum).

